

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Pengertian BMT

Definisi BMT antara pendapat satu dengan pendapat lainnya tidak jauh berbeda, hal ini disebabkan masih sedikitnya literature yang membahas mengenai masalah tersebut. Namun kita dapat mengambil beberapa pendapat mengenai definisi BMT berikut ini:

Menurut PINBUK BMT adalah:

“ Suatu lembaga ekonomi rakyat kecil, yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum berdasarakan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan makro ”.

Dari definisi diatas, BMT adalah suatu lembaga ekonomi yang tumbuh atas keinginan atau prakarsa masyarakat dimana lembaga tersebut dikhususkan untuk pengembangan ekonomi masyarakat bawah dan tata cara pelaksanaanya harus berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Hertanto, dkk. Istilah BMT adalah:

“ Penggabungan *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul maal* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profit motive*. Dan yang paling mendasar adalah bahwa seluruh aktivitas BMT harus dijalankan sesuai dengan prinsip *muamalah* (ekonomi) islam ”.

Berdasarkan definisi diatas, BMT merupakan dua lembaga yang digabungkan menjadi satu, yaitu: *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* adalah lembaga yang khusus mengelola dana yang berasal dari Zakat, Infak dan Sodaqoh (ZIS) tanpa mengambil *profit*, sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga yang mengelola dana dari masyarakat yang berorientasi pada *profit* dan aktivitas dijalankannya harus sesuai dengan prinsip *muamalah* dalam islam.

Pengertian BMT yang dikemukakan diatas sesuai dengan yang diungkapkan Muhamad, BMT adalah:

“Lembaga pendukung kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berdasarkan system syari’ah (Muhamad, 1998: 17). BMT adalah lembaga yang terdiri dari dua lembaga yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* adalah lembaga yang kegiatannya menerima dan menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sodaqoh (ZIS). Sedangkan *Baitul Tamwil* adalah lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro dengan cara mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi (Muhamad, 1998: 17)”.

Dari definisi BMT yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

“BMT merupakan suatu lembaga keuangan informal yang khusus menangani pengusaha kecil. Dalam berbagai transaksinya BMT tidak menggunakan sistem bunga. Transaksi atau jual-beli dalam BMT di dasarkan atas konsep syari’ah”

1. Tujuan BMT

BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Pedoman Cara Pembentukan BMT, PINBUK, 1998: 2).

2. Sifat BMT

BMT bersifat usaha bisnis, mandiri, ditumbuhkan-kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional. Aspek Baitul Maal dikembangkan untuk kesejahteraan sosial para anggota terutama dengan menggalakkan ZISWA (Zakat, infak, sodaqoh dan wakaf) seiring dengan penguatan kelembagaan bisnis BMT (Pedoman Cara Pembentukan BMT, PINBUK, 1998: 2).

3. Fungsi BMT

Dalam rangka pencapaian tujuannya BMT berfungsi:

- a. Meng-identifikasi, me-mobilisasi, meng-organisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Mempertinggi kualitas sumber daya manusia anggota dan Pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- c. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

4. Ciri-ciri BMT

Ciri-ciri utama BMT adalah:

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya. (PINBUK, 1998: 3)
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak dan sodaqoh dan wakaf bagi kesejahteraan orang banyak. (PINBUK, 1998: 3)
- c. Modal awal lebih kurang Rp. 5 juta sampai Rp 10 juta
- d. Memberikan pembiayaan kepada anggota relatif lebih kecil, tergantung besarnya modal.

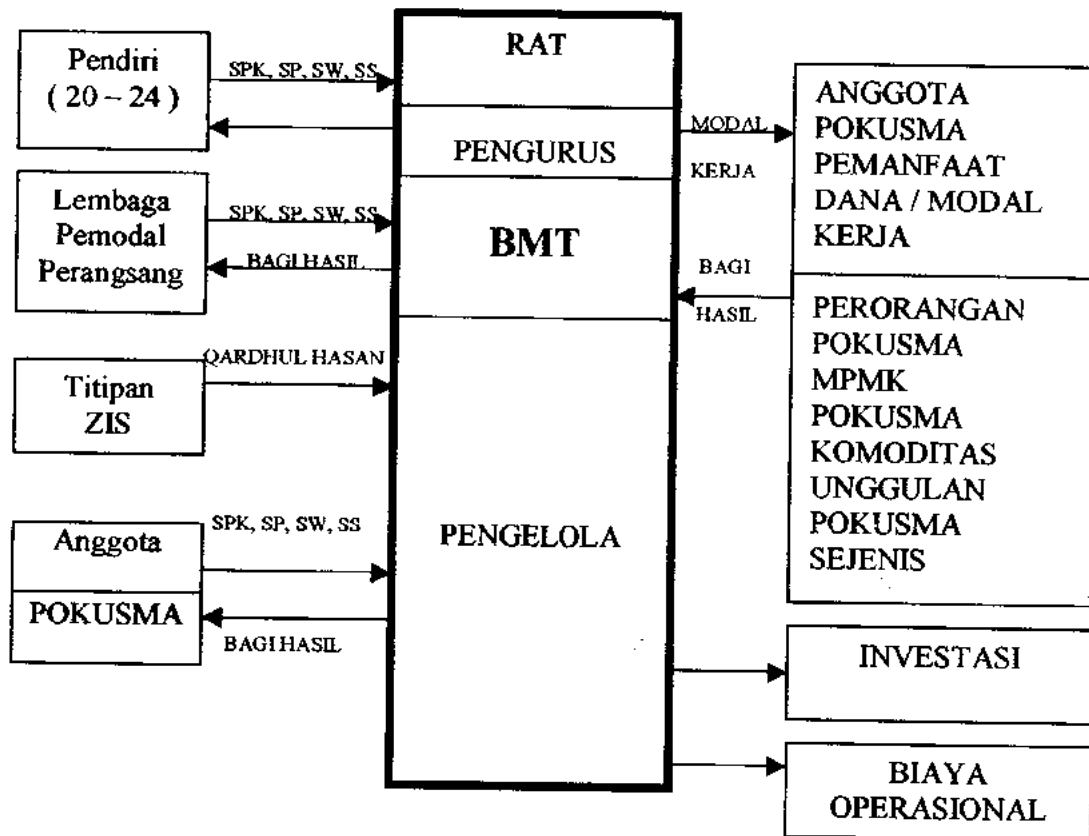
5. Sumber dana BMT

Sumber dana / modal pada awal pendirian BMT berasal dari beberapa tokoh masyarakat, yayasan atau BAZIS setempat, modal awal ini dinamakan Simpanan Pokok Khusus yang berasal dari pendiri BMT tersebut (Pedoman Cara Pembentukan BMT, PINBUK, 1998: 9).

6. Cara kerja BMT

Cara kerja (perputaran dana BMT) lebih sederhana jika dibandingkan dengan struktur kerja bank konvensional, namun pada dasarnya banyak kesamaan yang pada intinya adalah setelah BMT berhasil mengumpulkan dana dari pihak ketiga, kemudian dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini

Gambar 2.1: Cara kerja perputaran dana BMT



Sumber : Pedoman cara pembentukan BMT, PINBUK, 1998

Keterangan:

SPK: Simpanan Pokok Khusus

SP : Simpanan Pokok

SW : Simpanan Wajib

SS : Simpanan Sukarela

POKUSMA: Kelompok Usaha (anggota muamalat)

7. Jenis-jenis usaha BMT

a. Bidang Keuangan:

Memobilisasi Simpanan Sukarela dari anggota berbentuk Simpanan Sukarela Mudharabah (S. M.) sebagai berikut:

S.M. Biasa, S.M. Pendidikan, S.M. Haji, S.M. Umrah, S.M. Qurban, S.M. Idul Fitri, S.M. Walimah, S.M. Akekah, S.M. Perumahan (Pembangunan dan Perbaikan), S.M. Kunjungan Wisata, S.M. Titipan BAZIS dari dana Zakat, Infak dan sodaqoh dan lain-lain produk simpanan dikembangkan sesuai dengan lingkungannya.

b. Kegiatan Pembiayaan (P) Usaha Mikro dan Kecil Bawah dan Kecil:

Pembiayaan mudharabah: bagi hasil, pembiayaan musyarakah (bagi hasil bersyarikah), pembiayaan murabahah (pemilikan barang jatuh tempo), pembiayaan Bithaman Ajil (pemilikan barang cicilan), Al-Qardhul Hasan (pinjaman tanpa imbalan).

2.1.2. Aspek Legalitas / Badan Hukum BMT

BMT adalah sebuah organisasi informal dalam bentuk Kelompok Simpan Pinjam (KSP) atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dengan demikian BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses Legalitas Hukum yang bertahap. Pertama dapat dimulai sebagai KSM, dan jika telah mencapai nilai asset tertentu harus menyiapkan diri ke dalam Badan Hukum Koperasi:

1. Koperasi Serba Usaha / Koperasi Simpan Pinjam

2. KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan mendapat sertifikat operasi dari PINBUK; PINBUK mendapat pengakuan Bank Indonesia sebagai LPSM (Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat) yang mendukung program PHBK-BI (Proyek Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat yang dikelola Bank Indonesia). BI memberikan ijin kepada LPSM tertentu untuk membina KSM.
3. LPSM memberikan sertifikat kepada KSM (BMT) untuk beroperasi. KSM juga dapat berfungsi sebagai Prakoperasi.
4. Jika mencapai keadaan dimana para anggota dan pengurus siap dengan baik untuk mengelola koperasi, maka BMT dapat dikembangkan menjadi Badan Hukum Koperasi.
5. BMT yang telah memiliki kekayaan lebih dari Rp. 40 juta dimintakan, dan diharuskan untuk mempersiapkan proses administrasi untuk menjadi koperasi yang sehat dilihat dari segi pengelolaan koperasi dan baik dianalisa dari segi ibadah, amanah shalihan, yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya tidak saja pada anggota dan masyarakat, tetapi juga pada Allah SWT, karena seharusnya BMT berbadan hukum koperasi ini dikelola secara syariah Islam.
6. BMT di luar ibukota Negara, Propinsi, Kabupaten/Kodya yang telah berkembang sehingga memenuhi syarat sebagai BPR Syariah dapat dimintakan ijin kepada Pemerintah menjadi BPR Syariah dengan berbadan hukum koperasi atau perseroan terbatas.

2.1.3. Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

1. Acuan Penilaian Kesehatan BMT

Penilaian terhadap kesehatan BMT ini mengacu pada PINBUK. PINBUK adalah badan kerja YINBUK (Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yaitu lembaga pengembangan swadaya masyarakat yang berfungsi untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan dan mengawasi BMT. Didirikan oleh ketua ICMI, ketua umum MUI dan direktur utama BMI dengan akte notaris nyonya Lely Paripurno, S.H. No. 05 tanggal 13 maret 1999, sedangkan alasan menggunakan PINBUK sebagai lembaga yang independen yang diberi wewenang untuk mengawasi dan mengatur segala aktivitas BMT seluruh Indonesia.

2. Penilaian Aspek *jasadiyah* Kinerja Keuangan BMT

Indikator dan komponen serta bobot penilaian aspek kinerja keuangan meliputi lima (5) indikator yang berisi delapan (8) komponen (rasio) keuangan. Dimana indikator berisi delapan komponen diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan BMT. Indikator dan komponen serta bobotnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Ringkasan Indikator dan Komponen serta Bobot penilaiannya

Tabel 2.1 : Pembobotan Indikator dan Komponen dari kinerja keuangan BMT

No.	Indikator	Komponen	Bobot (%)	Total (%)
1.	Struktur Permodalan	Rasio Modal terhadap Simpanan Sukarela (TotMod/SimSuka)	20	25
2.	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	a. Rasio Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan diberikan (YaMas/TotYa).	25	35
		b. Rasio Cadangan Penghapusan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah (CadPus/YaMas)	5	
3.	Likuiditas	Rasio Pembiayaan terhadap Dana Diterima (TotYa/DaMa)	20	15
4.	Efisiensi	a. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BiaOp/PatOp)	5	10
		b. Rasio Inventaris terhadap Total Modal (Inv/ TotMod)	5	
5.	Rentabilitas	a. Rasio Laba terhadap Asset/Total Harta (Laba/TotTa)	13	15
		b. Rasio Laba terhadap Total Modal (Laba/TotMod)	7	

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

3. Cara Penilaian masing-masing komponen rasio

a. Struktur Permodalan

Modal adalah selisih aktiva dengan kewajiban yang terdiri dari modal saham, laba yang ditahan, laba tahun berjalan dan selisih kembali penilaian aktiva tetap (BMI: 1998). Menurut PINBUK Struktur Permodalan adalah jumlah modal tertentu yang secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BMT dibandingkan dana yang harus siap

untuk tiba-tiba dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang harus ditarik segera. Makin besar jumlah modal BMT dibandingkan dengan jumlah simpanan sukarela maka tingkat keamanan dana anggota semakin terjamin, dari sisi permodalan BMT, situasi itu dinilai dalam kondisi lebih sehat.

Total Modal (TotMod) adalah sejumlah harta baik uang maupun barang yang dipercayakan sepenuhnya kepada BMT untuk dikelola/diusahakan dengan syarat tertentu yang disepakati bersama, Total Modal terdiri: Simpanan Pokok Khusus, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Penyertaan, Hibah, Cadangan-cadangan dan Laba Berjalan

Simpanan Sukarela (SimSuka) adalah semua simapan yang dapat ditarik kapan saja oleh anggota sesuai dengan jenis dan ketentuannya. Simpana Sukarela dapat terdiri dari simpanan sukarela anggota berbentuk: Mudharabah Biasa, Mudharabah Pendidikan, mudharabah Idul Fitri, Wadhiah

Menghitung struktur permodalan:

Rumus: TotMod / SimSuka

TotMod: Total Modal

SimSuka: Simpanan Sukarela

Tabel 2.2 : Penilaian faktor struktur permodalan

Rasio (TotMod / SimSuka)	Nilai
< 5 %	1
6 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas kekayaan BMT yang dapat menghasilkan pendapatan/bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Dalam menilai Aktiva Produktif ini Pembiayaan Bermasalah dapat dianalisis melalui dua cara: 1). Terhadap total pembiayaan yang diberikan, dan 2). Tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah..

Pembiayaan Bermasalah (YaMas) ialah pembiayaan yang telah tertunggak (jumlah rupiah menunggak dari anggota peminjam), melampaui masa akad perjanjian pengembaliannya sesuai dengan jenis pembiayaan.

Jumlah Pembiayaan (TotYa) adalah jumlah pembiayaan BMT dari keseluruhan akad pembiayaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas usaha ekonomi anggotanya.

Dalam menghitung aktiva produktif dapat dilakukan dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Dengan membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semua pembiayaan yang dikategorikan sebagai bermasalah (baik harian, mingguan, maupun bulanan) dijumlahkan kemudian dibagi dengan semua jumlah pembiayaan dari akad yang diberikan. Artinya, makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pendapatan.

Rumus: (YaMas/TotYa)

YaMas: Pembiayaan Bermasalah

TotYa: Total Pembiayaan

Tabel 2.3: Penilaian faktor kualitas aktiva produktif

Rasio (YaMas/TotYa)	Nilai
< 10 %	1
6 % - 10 %	2
3 % - 5 %	3
>3 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

2. Dengan membandingkan dana cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.

Cadangan Penghapusan Pembiayaan (CadPusYa) adalah dana yang disisihkan dari pendapatan/keuntungan setiap tahap (biasa tahunan) untuk menutup resiko apabila terjadi pembiayaan bermasalah yaitu macet atau tak tertagih. Besarnya cadangan biasanya ditentukan oleh rapat anggota yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan atau kebutuhan BMT. Dana cadangan penghapusan ini dianggap/diperlakukan sebagai biaya/beban operasional BMT. Menghitungnya yaitu dengan membagi dana cadangan yang telah mampu diakumulasikan terhadap jumlah pembiayaan bermasalah. Artinya, makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari

keuntungan/pendapatan dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah makin mudah dapat diatasi, kekayaan aktiva produktif BMT akan semakin baik.

Rumus: CadPus Ya/YaMas

CadPusYa: Cadangan Penghapusan Pembiayaan

YaMas: Pembiayaan Bermasalah

Tabel 2.4: Penilaian faktor kualitas aktiva produktif

Rasio (CadPus Ya/YaMas)	Nilai
0 % - 25 %	1
26 % - 50 %	2
51 % - 75 %	3
76 % - 100 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancar (kamus perbankan, 1980: 77).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 1991: 31).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang) yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek (Jopie Jusuf, 1998: 51).

Menurut PINBUK likuiditas adalah kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar (Kas + bank) setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela / jangka pendek anggota. BMT dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman, tidak terlalu kecil sehingga tidak mencukupi kalau ada yang menarik dana, dan juga tidak terlalu besar sehingga mubazir karena tidak terputarkan dalam pembiayaan usaha-usaha pengusaha kecil. Diperkirakan besaran dana lancar yang perlu disediakan yaitu kira-kira antara 10% - 20%.

Menghitung Likuiditas:

Rumus: TotYa / DaMa

TotYa: Total Pembiayaan

DaMa: Dana yang Diterima

Dana yang Diterima (DaMa) terdiri dari: Modal, hutang pinjaman BMT dari pihak lain (seperti BUMN, BPRS, BML, BAZIS) dan simpanan sukarela anggota.

Tabel 2.5 : Penilaian likuiditas

Rasio (TotYa/DaMa)	Nilai
< 71 % dan > 94 %	1
71- 74 % dan 91 – 94 %	2
75 – 80 % dan 86 – 90 %	3
81 % - 85 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

d. Efisiensi

Efisiensi menunjukkan kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT semakin baiklah efisiensi BMT.

Dalam menilai efisiensi dapat dilakukan dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Dengan membandingkan Biaya Operasional (BiaOp) dengan Jumlah Pendapatan Operasional (PatOp).

Biaya Operasional (BiaOp) adalah biaya langsung berupa biaya bagi hasil simpanan anggota ditambah dengan seluruh biaya

yang dikeluarkan untuk keperluan operasi BMT, seperti: listrik, telepon, gaji pengelola.

Pendapatan Operasional (PatOp) adalah pendapatan BMT yang berasal dari bagi hasil / *mark-up* pembiayaan anggota dan pendapatan lainnya.

Rumus: BiaOp / PatOp

BiaOp: Biaya Operasional

PatOp: Jumlah Pendapatan Operasional

Tabel 2.6 : Penilaian Efisiensi

Rasio (BiaOp / PatOp)	Nilai
> 90 %	1
76 % - 90 %	2
60 % - 75 %	3
< 60 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

2. Dengan membandingkan nilai pengeluaran untuk inventaris terhadap total modal.

Nilai Inventaris (Inven) adalah harga barang/perlemgkapan yang dibeli untuk mendukung kegiatan kerja BMT, seperti: meja, kursi, komputer, lemari

Rumus: $Inven / TotMod$

TotMod: Total Modal

Tabel 2.7 : Penilaian Efisiensi

Rasio ($Inven / TotMod$)	Nilai
> 50 %	1
41 % - 50 %	2
31 % - 40 %	3
< 30 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

e. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rentabilitas memusatkan laba sebelum bunga dan pajak (Suad Husnan dan Enny P, 1994: 80). Rentabilitas menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan dan pendapatan.

Dalam menilai rentabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Dengan membandingkan Laba Bersih terhadap Total Asset/Harta. Artinya semakin besar perbandingan laba bersih terhadap semua asset/kekayaan BMT berarti prestasi BMT semakin baik.

Laba adalah seluruh perolehan dari usaha yang dilakukan BMT dikurangi dengan biaya operasional BMT sebelum dikurangi zakat dan pajak.

Asset adalah Total Harta (TotTa) semua jumlah kekayaan yang dimiliki BMT, yang dapat diperhatikan pada Laporan Neraca BMT yang bersangkutan.

Rumus: Laba / TotTa

TotTa: Jumlah Harta

Tabel 2.8 : Penilaian Rentabilitas

Rasio (Laba / TotTa)	Nilai
> 3 %	4
2 % - 3 %	3
1 % - 1.9 %	2
< 1 %	1

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

2. Dengan membandingkan Laba Bersih terhadap Total Modal. Artinya adalah semakin besar perbandingan laba bersih terhadap semua jumlah modal, maka semakin baik BMT dalam memperoleh pendapatan.

Rumus: Laba / TotMod

TotMod: Jumlah Modal

Tabel 2.9: Penilaian Rentabilitas

Rasio (Laba / TotMod)	Nilai
< 5 %	1
5 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

- 4. Mendapatkan skor kinerja keuangan BMT dan menentukan predikat tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT**

Setelah dilakukan penilaian terhadap indikator dan komponen kinerja keuangan akan diperoleh nilai dan masing-masing komponen akan diberikan bobot sesuai pada PINBUK. Tiap-tiap komponen kinerja

keuangan dicari skornya berdasarkan data empirik, kenyataan data prestasi / kinerja keuangannya, kemudian dikalikan dengan bobot (prestasi bobot).

<p>Skor kinerja tiap komponen = Nilai rasio tiap komponen x Bobot komponen yang bersangkutan.</p>

Untuk mendapatkan predikat kesehatan kinerja keuangan BMT. Skor kinerja tiap komponen dijumlahkan sebagai total skor.

<p>Total Skor = Predikat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT</p>

Tabel 2.10 nilai dan pemberian predikat

Nilai	Predikat
1	Tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik

Tabel 2.11 : Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Skor	Predikat
3,50 – 4,00	Sehat
2,5 – 3,49	Cukup sehat
1,5 – 2,49	Kurang sehat
< 1,50	Tidak sehat

Sumber : Pedoman Penilaian Kesehatan BMT, PINBUK, 1998

2.2. Deskripsi teori

2.2.1. Pengertian kesehatan BMT

Tingkat kesehatan BMT adalah kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan dan keberhasilan usaha BMT, baik untuk jangka pendek maupun untuk keberlangsungan jangka panjang.

1. Mengapa BMT perlu sehat

Keberlangsungan hidup dan berfungsinya dengan baik sebuah BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah/mikro sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan BMT. BMT yang sehat adalah BMT yang aman, dipercaya dan bermanfaat. Berikut rinciannya:

a. Aman

Dananya akan terpelihara dengan baik, tidak akan hilang atau dibawa lari. BMT memiliki legalitas hukum sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bernaung di bawah program PHBK Bank Indonesia, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berdasar syariah, Koperasi Serba Usaha (KSU) berdasar syariah. Sistem kelembagaan dan manajemen pengelolaan dana BMT telah tertata dengan baik. Pengawasan internal di dalam BMT dari pengurus terhadap pengelola telah tertata dengan sistem yang baik.

b. Dipercaya

Telah diusahakan memilih pengelola dan pengurus yang amanah dan diusahakan untuk menerapkan nilai-nilai islami dan system syariah dalam pengelolaan BMT.

c. Bermanfaat

Berperan sebagai lembaga penghubung antara pemilik yang menyimpan di BMT dengan pengusaha kecil bawah/mikro yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha. Berperan sebagai lembaga yang memberi peluang saling menguntungkan antara pemilik dana dan pengusaha kecil bawah/mikro. Memberikan peluang meningkatkan keterampilan berusaha pengusaha kecil bawah/mikro melalui pembinaan. Membentuk dana meningkatkan jaringan komunikasi untuk informasi dan pemasaran produk dari pengusaha kecil

bawah/mikro. Dapat berperan untuk mencari dan memperkenalkan teknologi baru sehingga dapat meningkatkan nilai tambah pengusaha kecil bawah/mikro. Dapat mempersempit kesenjangan social ekonomi di antara anggota masyarakat. Mempraktekkan dalam kehidupan nyata ibadah *ubudiah* dan ibadah *muamalah*.

BMT yang tidak atau kurang sehat menunjukkan bahwa ada sesuat yang salah dalam pengelolaannya selain dari aspek manajemen, kelembagaan, tetapi juga dari aspek syari'ah. Apabila tidak segera diantisipasi maka BMT yang kurang sehat ini akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan usahanya sebelum akhirnya terpuruk dan merugi, yang juga mengakibatkan citra negatif pada pengembangan dan eksistensi BMT khususnya, dan lembaga keuangan syari'ah pada umumnya.

3. Tujuan mengetahui kesehatan BMT

- a. Sebagai petunjuk atau gambaran actual mengenai kondisi BMT yang sebenarnya bagi anggota dan siapa saja yang memerlukan informasi itu.
- b. Sebagai pedoman dan landasan bagi para pengurus, pengelola dan anggota dalam menentukan keputusan dan program kerja meningkatkan kualitas BMT
- c. Sebagai pedoman dan landasan bagi PINBUK sebagai lembaga pembina dan pengawas BMT dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut.

- d. Sebagai tolak ukur dari peranan BMT terhadap pembangunan perekonomian nasional sebagai *rahmatan lil 'alamin*

4. Laporan keuangan sebagai sumber analisa

Laporan keuangan merupakan salah satu saran yang dibuat secara sistematis oleh pihak BMT, untuk dapat menyampaikan informasi atau gambaran umum tentang hasil akhir dari kegiatan operasional yang telah dilaksanakan oleh BMT yang bersangkutan. Arti dan makna yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, harus merupakan suatu gambaran kegiatan operasional BMT, yang disimpulkan dengan menggunakan analisis dan diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelancaran operasional BMT.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah suatu aktivitas yang menghasilkan informasi secara kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Validitas dan kuantitas data akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan dijadikan dasar perencanaan dan sebagai alat pengendalian kegiatan keuangan, maka laporan menjadi sangat relevan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan terdiri dari berbagai pos yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah serta prosentase. Penulis menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan/memberi gambaran kepada penulis tentang baik buruknya posisi keuangan suatu bank (Munawir, 2000:64)

Kesulitan yang akan dialami untuk laporan keuangan dalam bentuk asli, maka perlu diadakan analisis dari laporan keuangan, salah satu analisa yang digunakan yaitu analisa rasio keuangan. Perhitungan dalam analisis rasio keuangan mencerminkan aspek-aspek tertentu, dimana rasio dapat dihitung berdasarkan angka yang terdapat di neraca dan laporan rugi laba.

Rasio keuangan sebagai alat utama dalam analisis keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memonitor keadaan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Bila terdapat perubahan dan perkembangan yang tidak diharapkan, maka akan segera diketahui guna dicari langkah pemecahan dan harus segera diperbaiki serta diarahkan pada tujuan perusahaan yang telah ditetapkan semula. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan yaitu:

Menurut Syafrudin Alwi (1993:108) rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia yang terdiri dari: neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan rugi/laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

BAB. III

TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

3.1. Data Umum

3.1.1. Identitas/Lokasi BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH berdiri pada tanggal 16 desember 1996, diresmikan pada tanggal 28 maret 1997 oleh Kepala Kelurahan Cililitan. Lokasi BMT AL-HIDAYAH di Jl. Mandala V No. 50, kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur 13640. Telepon atau fax: (021) 80884683. Identitas sebagai Badan Hukum No. 04/BH/KDK.9/JT/II/2001, tanggal 8 Februari 2001.

3.1.2. Sejarah Berdirinya BMT AL-HIDAYAH

Lembaga keuangan ini bermula dari aktivis-aktivis masjid Sunda Kelapa yang menyadari betul bahwa keimanan seseorang belum dianggap sempurna kalau membiarkan saudaranya dalam kesulitan. Melihat perkembangan perekonomian masyarakat Cililitan dan sekitarnya yang hidup dalam masyarakat sejahtera, maka para alumni LPPE MASKA (Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Masjid Sunda Kelapa) dan para alumni kursus Perbankan Syariah dan Wirausaha Masjid Agung Sunda Kelapa (MASKA) merajut kepedulian menjadi sebuah kekuatan untuk berbuat lebih jauh terhadap pemberdayaan umat, dengan mendirikan sebuah

lembaga keuangan mikro syari'ah melalui usaha simpan pinjam yang bernama BMT AL-HIDAYAH.

Semula, BMT AL-HIDAYAH akan dibangun di dua tempat yaitu Cililitan dan Klender. Namun terbentur masalah tempat dan sumber daya masyarakat. Di Cililitan ada pengelola tapi tidak ada tempat untuk kantor, di klender ada tempat tapi tidak ada pengelolanya. Akhirnya diputuskan BMT AL-HIDAYAH di bangun di Cililitan dengan pertimbangan menggunakan kantor sementara di salah satu seorang pengurus yaitu Ibu Iin.

Dengan urunan modal yang diberikan para pendiri sebanyak 20 orang, maka pada tanggal 16 Desember 1996 didirikan BMT AL-HIDAYAH. Modal awal operasional saat itu sebesar Rp. 8.400.000,-. Selama sembilan bulan sejak didirikannya operasionalisasi pengelola difokuskan kepada penghimpunan dana. Kemudian pada Desember 1996 mulailah BMT AL-HIDAYAH mengeluarkan pembiayaan kepada masyarakat untuk modal usaha. Masyarakat sekitarnya ternyata sangat antusias terhadap program-program yang digulirkan oleh BMT AL-HIDAYAH, termasuk dari pihak pejabat setempat. Maka pada 28 Maret 1997 Kepala Kelurahan Cililitan meresmikan BMT AL-HIDAYAH sebagai bukti dukungan terhadap lembaga keuangan ini.

Memasuki tahun 1997, Indonesia didera krisis moneter yang membuat berbagai bidang usaha terpaksa harus gulung tikar. BMT AL-HIDAYAH sebagai lembaga keuangan saat itu juga terkena imbasnya, karena banyak

nasabahnya yang usahanya macet. Namun berkat kerja keras para pengelola lembaga ini mampu bangkit dari keterpurukan. BMT AL-HIDAYAH berhasil mendapat kepercayaan dari berbagai pihak. Hal ini ditandai dengan diperolehnya suntikan dana dari Proyek Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat (P2KER) sebesar Rp 48.000.000,- pada tahun 2000.

Pada tahun 2000, Manager BMT AL-HIDAYAH Dadang Kosasih S.Ag berhasil melobi Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqh (BAZIS) DKI Jakarta untuk melakukan kerjasama dalam bidang pembinaan pedagang kecil melalui Program Pemberdayaan Modal Usaha Bagi Pedagang Kecil (BPMUPK). Pihak BMT berhasil memperoleh dana sebesar Rp. 40.000.000,-. Karena dianggap berhasil, maka kerjasama ini terus berlanjut. Pada tahun 2001 BMT AL-HIDAYAH mendapat bantuan sebesar Rp. 40.000.000,-, tahun 2002 Rp. 30.000.000,- dan tahun 2003 Rp. 30.000.000,-. Tiga tahun kemudian setelah kerjasama pertama berlangsung, P2KER kembali memberi kepercayaan kepada BMT AL-HIDAYAH dengan memberi bantuan dana sebesar Rp. 50.000.000,-. Bentuk kerjasama dengan BAZIS DKI adalah dengan cara mudharabah atau bagi hasil. Sedangkan dengan P2KER dalam bentuk Qordhul Hasan atau pinjaman lunak dimana pihak BMT hanya mengembalikan pinjaman pokok tanpa ada biaya atau jasa apapun. Meningkatnya kepercayaan BAZIS DKI dan P2KER kepada BMT AL-HIDAYAH selama ini, dikarenakan para pengelola BMT berhasil mengemban

amanah yang diberikan kepada mereka dalam membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat.

Sampai Maret 2004 BMT AL-HIDAYAH mempunyai anggota penyimpan 1257 orang yang terdiri atas: Pedagang 820 orang (65.23%), Pelajar 195 orang (15.51%), Karyawan 142 orang (11.29%), Mahasiswa 15 orang (1.19%) dan Lain-lain 85 orang (6.7%).

Selain anggota penyimpan, ada juga anggota BMT AL-HIDAYAH yang menerima pembiayaan, sampai Maret 2004 BMT AL-HIDAYAH sudah memberikan pembiayaan kepada 514 pengusaha kecil yang terdiri dari 505 orang pedagang (98.2%), 4 orang industri kecil (0.87%) dan 5 orang pengusaha jasa (1.9%).

Simpanan anggota sampai Maret 2004 berjumlah Rp. 650.845.632,18 sedangkan pembiayaan (kredit usaha) yang sudah digulirkan pada anggota berjumlah Rp. 521.889.314,-. pembiayaan diberikan kepada anggota yang ingin mengembangkan usahanya dengan mempertimbangkan kelayakan usaha anggota. Pembiayaan yang sudah diberikan berkisar antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 2.000.000,- yang diangsur selama beberapa waktu dengan sistim bagi hasil (berdasarkan syari'ah) menurut kesepakatan bersama antara BMT AL-HIDAYAH dan peminjam. Pengalaman selama ini memperlihatkan, bahwa pembiayaan yang diberikan sangat membantu anggota dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Banyak usaha anggota yang sudah dibina BMT AL-HIDAYAH yang berkembang

Pembinaan yang diberikan BMT AL-HIDAYAH tidak hanya terbatas pada pemberian pinjaman, namun juga disertai pendampingan yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Pembinaan perorangan dilakukan pengelola BMT AL-HIDAYAH melalui dialog terutama pada saat pengajuan pinjaman, dimana anggota dan pengelola harus bersama-sama menyusun kelayakan usaha. Kesempatan dialog lain dilakukan di saat anggota membayar angsuran pinjaman atau kunjungan pengelola ke rumah anggota. Pembinaan kelompok dilakukan melalui pertemuan kelompok 3 bulan sekali. Pembinaan ini meliputi teknis berusaha serta penguatan mental.

Dapat ditambahkan bahwa BMT AL-HIDAYAH telah menjalin kerjasama dengan Hyco Software House sejak tahun 2002 untuk membenahi administrasi dan akuntansi keuangan, dengan menggunakan software “ Skim Syar’i – versi 2.0 “ yang dibuat berdasarkan konsep akuntansi syari’ah sesuai dengan PSAK No. 59 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

3.1.3. Visi, Misi dan Tujuan BMT AL-HIDAYAH

1. Visi BMT AL-HIDAYAH

Mewujudkan BMT AL-HIDAYAH sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang unggul dan terpercaya

2. Misi BMT AL-HIDAYAH

Mengembangkan dan mensosialisasikan sistem ekonomi syari’ah, memajukan BMT AL-HIDAYAH dengan prinsip bagi hasil yang saling

menguntungkan, *beramar ma'ruf nahi munkar* dan memberikan kesejahteraan kepada anggota.

3. Tujuan BMT AL-HIDAYAH

Meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha kecil.

3.1.4. Produk-Produk BMT AL-HIDAYAH

1. Produk Baitul Tamwil terdiri dari:

- a. Simpanan, antara lain: Simpanan Mudharabah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Idul Fitri dan Qurban dan Simpanan Walimah
- b. Pembiayaan, antara lain: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah

2. Produk Baitul Maal

Produk ini adalah menerima dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan disalurkan dalam bentuk program: beasiswa, santunan, Qordul Hasan (Pembiayaan Kebajikan)

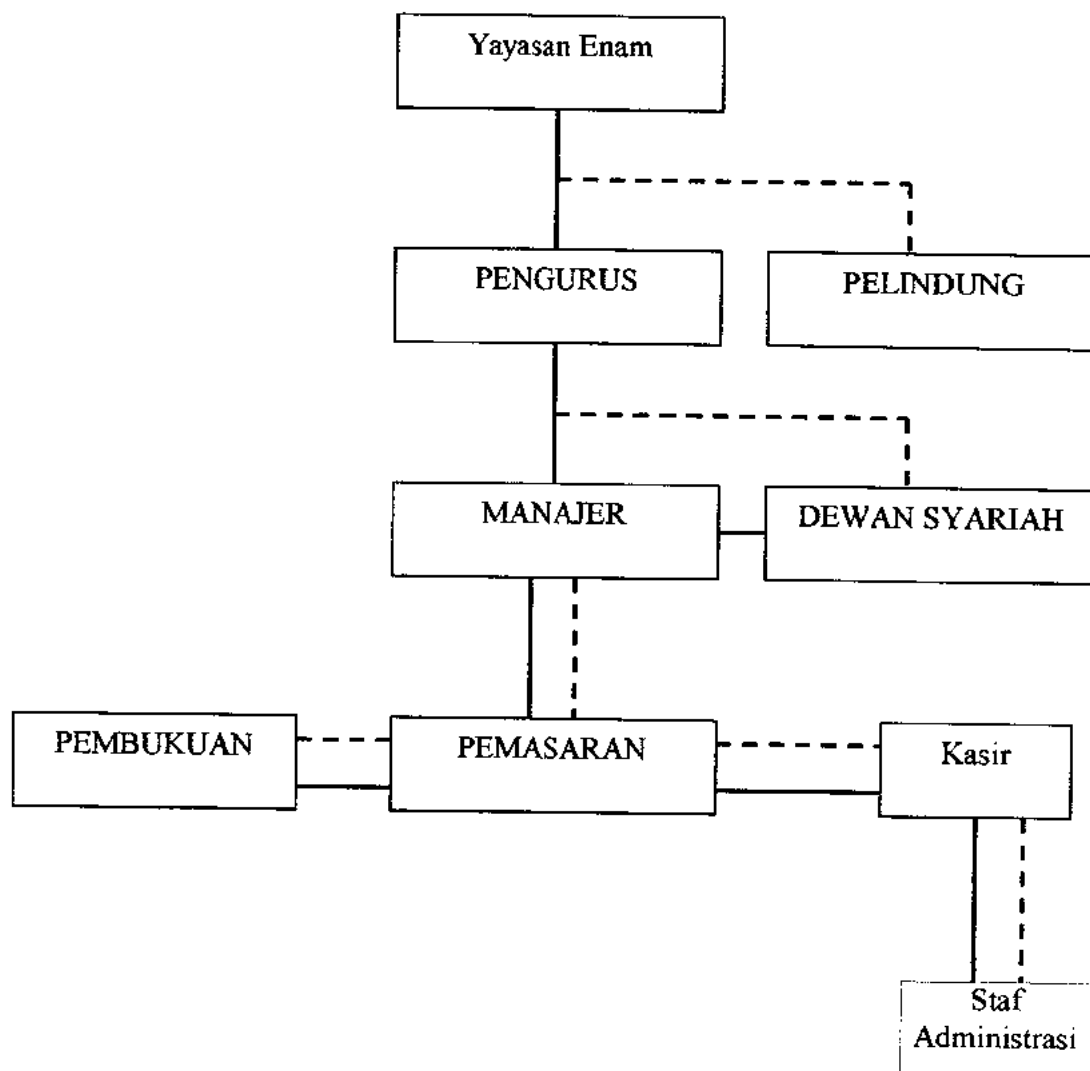
3.1.5. Jangkauan Anggota Penyimpan BMT AL-HIDAYAH

Anggota penyimpanan adalah masyarakat Cililitan dan sekitarnya, anggota pengajian ibu-ibu mushola Al-Hidayah, anggota pengajian remaja, majelis ta'lim Al Ummahat, murid-murid Madrasah Al-Hidayah, pegawai Kelurahan Cililitan, pedagang atau pengusaha sebagai anggota pembiayaan dan relasi-relasi pendiri dan pengurus atau pengelola. Dana BMT AL-HIDAYAH

berupa pembiayaan telah disalurkan kepada: Masyarakat Cililitan dan sekitarnya, Pedagang Kecil Pasar Kramat Jati, Pedagang Kecil Pasar Buah Cililitan, Pedagang Kecil Pasar Embrio Kampung Makasar, Pedagang Kecil Kantin Pusdikas.

3.1.6. Struktur Organisasi BMT AL-HIDAYAH

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi BMT AL-HIDAYAH



3.1.7. Job Description

1. Yayasan Enam

Sebagai badan tertinggi, merupakan pelopor berdirinya BMT AL-HIDAYAH

2. Pelindung

Merupakan tempat berlindung BMT AL-HIDAYAH berkaitan dengan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar BMT, sebagai penengah apabila terjadi konflik yang memerlukan pihak ketiga.

3. Dewan Syariah

Berwenang mengontrol manajemen operasional BMT AL-HIDAYAH dan memberi fatwa, memberikan pedoman/garis garis besar syariah baik untuk penyerahan dana maupun penyalurannya dan kegiatan dari fungsi bank lainnya, mengadakan suatu perbaikan terhadap suatu produk yang ada dan yang sedang dijalankan. Tugasnya untuk mendiskusikan masalah dalam transaksi yang dihadapkan kepadanya sehingga dapat ditetapkan kesesuaian dengan ketidaksesuaian dengan syariah islam.

4. Pengurus

Bertanggung jawab secara umum terhadap jalannya BMT, berhak menentukan dan mengangkat manajer, bersama manajer menentukan perangkat kerja BMT, berhak setiap saat mengontrol jalannya usaha BMT.

5. Manajer

Bertanggung jawab kepada pengurus, bertanggung jawab terhadap segala aktivitas BMT, berhak untuk menentukan kebijakan penyelamatan kepada lembaga bila dipandang telah keluar jalur ekonomi syariah, berhak menyediakan pembinaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

6. Pembukuan

Kewenangan untuk menangani administrasi keuangan dan menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan. Bertugas mengerjakan jurnal buku besar, menyusun rencana percobaan, melaksanakan perhitungan bagi hasil penabung dan peminjam, menyusun laporan keuangan secara periodik.

7. Pemasaran

Bertugas menangani penarikan atau penagihan terhadap pembiayaan nasabah, dengan cara mendatangi tempat nasabah melakukan kegiatan bisnisnya, sebagai perantara atau alat komunikasi atau menyampaikan informasi antara lembaga keuangan dengan nasabah

8. Kasir

Berwenang memberikan pelayanan kepada semua nasabah terutama nasabah penabung serta bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar atau kasir.

Bertugas: menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan, melakukan pembayaran sesuai dengan perintah atasan, melayani dan membayar pengambilan tabungan, membuat kas buku harian, menghitung uang yang ada, meminta pemeriksaan dari atasan, memberikan penjelasan

kepada nasabah dan calon nasabah, menangani pembukuan kartu tabungan, mengurus semua dokumen dan pekerjaan yang harus dikomunikasikan kepada nasabah.

8. Administrasi

Bertugas menangani keluar masuknya surat serta kearsipan dan membuat unit kerja organisasi lainnya sebatas tugas dan wewenangnya.

3.1.8. Lokasi BMT AL-HIDAYAH dan Tempat Penyimpanan Uang

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang usaha kecil dan menengah, lokasi BMT AL-HIDAYAH harus dapat dijangkau oleh para nasabahnya dan sesuai dengan fungsinya yaitu menyediakan dana yang diperlukan untuk usaha kecil dan menengah. Sebagai lembaga keuangan syariah, dana BMT harus disimpan pada bank yang berlandaskan syariah juga hal ini untuk menghindari penggunaan prinsip ganda, yaitu prinsip syariah dan konvensional.

1. Lokasi BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH berada di sekitar lingkungan penduduk Cililitan dan berdekatan dengan Kelurahan Cililitan, Mushola Al-Hidayah, Majelis Taklim serta dekat dengan Pasar Buah Cililitan, Pasar Kramat Jati dan Pasar Embrio Kampung Makasar (Lokasi Binaan Usaha Kecil) yang merupakan pasar binaan BMT AL-HIDAYAH.

2. Tempat Penyimpanan Uang

Selama ini uang BMT AL-HIDAYAH disimpan di Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Fatmawati dan Kantor Kas Dewi Sartika Cabang Kalimalang, berfungsi sebagai tempat menyimpan dana-dana program, baik program P2KER ataupun program Pemberdayaan Modal Usaha bagi Pedagang Kecil (PPMUPK) BAZIS Propinsi DKI Jakarta. Kemudian di Bank Central Asia yang manfaatnya untuk transaksi pembayaran anggota nasabah pembiayaan yang pembayarannya melalui transfer.

3.2. Data Khusus

Dalam melakukan suatu analisis diperlukan data-data yang mendukung analisis tersebut, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu menilai atau menganalisis terhadap kinerja dan kesehatan BMT, maka data-data yang diperlukan adalah data laporan keuangan BMT AL-HIDAYAH berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2001, 2002 dan 2003. Berikut ini disajikan neraca dan laporan laba rugi BMT AL-HIDAYAH tahun 2001, 2002 dan 2003:

1. Neraca Tahun 2001, 2002 dan 2003 BMT AL-HIDAYAH

Menunjukkan kekayaan perusahaan, kewajiban finansial dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu, kekayaan disajikan pada posisi

aktiva, sedangkan kewajiban finansial dan modal sensiri disajikan pada posisi pasiva.

a. Neraca Tahun 2001

Tabel 3.1 : Neraca Tahun 2001 BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH

NERACA

31 Desember 2001

Aktiva (Rp.)		Pasiva (Rp.)	
Kas	8.877.800	Simp. Muamalah mudharabah	151.516.659
Bank	107.717.951	Baitul maal/zakat	1.496.615
BMT	102.618.111	Baitul maal/infak	4.360.426
BNI	2.099.840	Simp. Pendidikan	21.416.957
MANDIRI	3.000.000	Sub total	178.790.657
Pembiayaan	273.154.673	Titipan P2KER	88.800.000
Mudharabah	4.658.350	Titipan BAZIS DKI	100.000.000
Murabahah	179.703.123	Sub total	188.800.000
Musyarakah	1.470.000	Modal disetor	16.336.500
Murabahah/BAZIS	48.567.500	Hibah	8.600.000
Murabahah/P2KER-1	29.155.700	R/L berjalan	10.409.461
Murabahah/P2KER-2	8.500.000		
Kebajikan	1.100.000		
CPP BMT	(1.200.000)		
CPP BAZIS	(2.174.467)		
Perlengkapan kantor	2.174.697		
Sewa bayar dimuka	2.479.400		
Komputer	13.100.000		
Akum. Penyusutan	(1.982.400)		
Investasi kantor	1.274.000		
Akum. Penyusutan	(484.800)		
Total aktiva	402.936.654	Total pasiva	402.936.654

Sumber: BMT AL-HIDAYAH tahun 2001

b. Neraca Tahun 2002

Tabel 3.2 : Neraca Tahun 2002 BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH**NERACA****31 Desember 2002**

Aktiva (Rp.)		Pasiva (Rp.)	
Kas	16.400.000,00	Simp. Muamalah mudharabah	199.921.344,96
Bank	72.505.883,26	Baitul maal/zakat	4.235.892,00
BMI	72.466.083,48	Baitul maal/infak	3.827.467,65
BMT HUSNAYANI	39.799,78	Simp. Pendidikan	21.889.546,09
Pembiayaan	377.852.325,00	Sub total	229.874.250,70
Mudharabah	6.882.750,00	Titipan P2KER	88.800.000,00
Murabahah	154.138.275,00	Titipan BAZIS DKI	140.000.000,00
BBA	6.967.500,00	Sub total	228.800.000,00
Musyarakah	1.470.000,00	Modal disetor	19.105.500,00
Murabahah/BAZIS	149.749.500,00	Hibah	4.800.000,00
Murabahah/P2KER-1	25.466.700,00	R/L berjalan	14.949.065,56
Murabahah/P2KER-2	8.500.000,00		
Kebajikan	1.860.000,00		
CPP. BMT	(3.300.000,00)		
CPP. BAZIS	(2.597.639,00)		
Perlengkapan kantor	4.789.172,00		
Sewa bayar dimuka	1.929.800,00		
Investasi HP	15.000.000,00		
Komputer	13.100.000,00		
<i>Akum. Penyusutan</i>	<i>(4.741.550,00)</i>		
Investasi kantor	6.667.500,00		
<i>Akum. Penyusutan</i>	<i>(2.631.675,00)</i>		
Total aktiva	497.528.816,26	Total pasiva	497.528.816,26

Sumber: BMT AL-HIDAYAH tahun 2002

c. Neraca Tahun 2003

Tabel 3.3 : Neraca Tahun 2003 BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH**NERACA****31 Desember 2003**

Aktiva (Rp.)		Pasiva (Rp.)	
Kas	15.611.985,00	Simp. Muamalah mudharabah	294.398.343,69
Bank	100.234.276,69	Baitul maal/zakat	6.135.892
BMT	100.194.476,90	Baitul maal/infak	9.937.509,30
BMT HUSNAYANI	39.799,78	Simp. Pendidikan	23.412.830,19
Pembiayaan	484.032.464,00	Sub total	333.884.575,18
Mudharabah	6.854.250,00	Titipan P2KER	88.800.000,00
Murabahah	185.684.264,00	Titipan BAZIS DKI	140.000.000,00
BBA	51.511.600,00	Sub total	228.800.000,00
Musyarakah	1.460.000,00	Modal disetor	22.244.500,00
Murabahah/BAZIS	184.350.300,00	Hibah	4.800.000,00
Murabahah/P2KER-1	20.254.050,00	R/L berjalan	18.131.885,51
Murabahah/P2KER-2	32.818.000,00		
Kebajikan	1.100.000,00		
CPP. BMT	(5.700.000,00)		
CPP. BAZIS	(6.114.512,00)		
Perlengkapan kantor	5.372.672,00		
Sewa bayar dimuka	4.329.800,00		
Komputer	16.100.000,00		
Akum. Penyusutan	(7.741.550,00)		
Investasi kantor	7.367.500,00		
Akum. Penyusutan	(5.631.675,00)		
Total aktiva	607.860.960,69	Total pasiva	607.860.960,69

Sumber: BMT AL-HIDAYAH tahun 2003

2. Laporan Rugi Laba Tahun 2001, 2002 dan 2003 BMT AL-HIDAYAH

Menunjukkan laba rugi yang diperoleh BMT dalam waktu tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan dan prestasi BMT. Laporan rugi laba BMT AL HIDAYAH tahun 2001, 2002 dan 2003 disajikan di bawah ini:

a. Laporan Rugi Laba Tahun 2001 BMT AL-HIDAYAH.

Tabel 3.4 : Laporan Rugi Laba Tahun 2001 BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH
LAPORAN RUGI LABA
31 DESEMBER 2001

Pendapatan (Rp.)	
Margin	14.988.460
Margin/BAZIS	65.900.500
Margin/P2KER-1	1.988.500
Margin/P2KER-2	12.964.700
Administrasi pembiayaan	7.585.200
Administrasi simpanan	117.200
Total pendapatan operasi	103.544.560
Biaya (Rp.)	
Gaji	30.560.000
Transportasi	2.545.000
Bagi hasil simpanan anggota	15.400.200
Bagi hasil BAZIS	15.550.000
Bagi hasil P2KER-1	778.000
Bagi hasil P2KER-2	2.417.600
Zakat penghasilan 2,5%	2.760.000
Perlengkapan kantor	2.400.000
Sewa kantor	2.500.000
Telpon	810.551
Listrik	455.000
PAM	106.000
Cadangan pembiayaan BMT	2.400.000
Cadangan pembiayaan BAZIS	3.516.873
Penyusutan komputer	3.000.000
Penyusutan investasi kantor	3.000.000
Rupa-rupa bank	436.582
Rumah tangga kantor	1.527.900
Total biaya operasi	90.163.706
L/R operasi	13.380.854

Sumber: BMT AL-HIDAYAH Tahun 2001

b. Laporan Tahun 2002 BMT AL-HIDAYAH

Tabel 3.5 : Laporan Rugi Laba Tahun 2002 BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH
LAPORAN RUGI LABA
31 DESEMBER 2002

Pendapatan (Rp.)	
Margin	16.490.075,00
Margin/BAZIS	56.027.000,00
Margin/P2KER-1	8.164.500,00
Margin/P2KER-2	18.754.157,00
Administrasi pembiayaan	7.041.000,00
Administrasi simpanan	555.500,00
Bagi hasil bank	4.764.558,15
Total pendapatan operasi	111.796.790,15
Biaya (Rp.)	
Gaji	32.780.000,00
Transportasi	2.834.600,00
Bagi hasil simpanan anggota	13.241.895,00
Bagi hasil BAZIS	17.387.040,00
Bagi hasil P2KER-1	1.729.320,00
Bagi hasil P2KER-2	3.485.900,00
Zakat penghasilan 2,5%	1.739.277,00
Perlengkapan kantor	2.900.975,00
Sewa kantor	1.749.600,00
Telpon	807.408,00
Listrik	442.000,00
PAM	107.000,00
Cadangan pembiayaan BMT	2.100.000,00
Cadangan pembiayaan BAZIS	2.897.883,00
Penyusutan komputer	2.759.150,00
Penyusutan inventasi kantor	2.146.875,00
Rupa-rupa bank	894.741,59
Rumah tangga kantor	1.940.600,00
Total biaya operasi	91.944.264,59
L/R operasi	19.852.525,56

Sumber: BMT AL-HIDAYAH Tahun 2002

c. Laporan Tahun 2003 BMT AL-HIDAYAH

Tabel 3.6 : Laporan Rugi Laba Tahun 2003 BMT AL-HIDAYAH

BMT AL-HIDAYAH
LAPORAN RUGI LABA
31 DESEMBER 2003

Pendapatan (Rp.)	
Margin	13.291.000,00
Margin/BAZIS	91.970.400,00
Margin/P2KER-1	1.988.500,00
Margin/P2KER-2	12.964.700,00
Administrasi pembiayaan	9.895.000,00
Administrasi simpanan	117.200,00
Bagi hasil bank	2.478.122,11
Total pendapatan operasi	132.704.922,11
Biaya (Rp.)	
Gaji	46.640.000,00
Transportasi	3.126.800,00
Bagi hasil simpanan anggota	16.207.230,00
Bagi hasil BAZIS	19.446.300,00
Bagi hasil P2KER-1	778.000,00
Bagi hasil P2KER-2	2.417.600,00
Zakat penghasilan 2,5%	2.760.000,00
Perlengkapan kantor	2.400.000,00
Sewa kantor	3.100.000,00
Telpon	810.551,00
Listrik	445.000,00
PAM	106.000,00
Cadangan pembiayaan BMT	2.400.000,00
Cadangan pembiayaan BAZIS	3.516.873,00
Penyusutan komputer	3.000.000,00
Penyusutan investasi kantor	3.000.000,00
Rupa-rupa bank	436.582,00
Rumah tangga kantor	1.527.900,00
Total biaya operasi	112.128.836
L/R operasi	20.576.036

Sumber: BMT AL-HIDAYAH Tahun 2003

BAB. IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Kinerja Keuangan Tahun 2001

Dari data laporan keuangan penulis mencoba untuk menganalisa sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu metode analisa kesehatan BMT yang dikeluarkan oleh PINBUK. Data yang akan dianalisis pada bab ini adalah laporan keuangan BMT AL-HIDAYAH yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun terakhir, mulai dari tahun 2001-2003. Perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan sebagai berikut:

4.1.1. Rasio Struktur Permodalan Tahun 2001.

Rasio struktur permodalan merupakan jumlah modal tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang siap dikeluarkan apabila ada penarikan dana segera. Tabel dibawah ini menunjukkan rincian total modal dengan simpanan sukarela:

Tabel 4.1 : Rincian Total Modal dengan Simpanan Sukarela Tahun 2001

Simpanan Sukarela (Rp.)		Modal (Rp.)	
Simpanan Muamalah Mudharabah	151.516.659	Modal Disetor	16.336.500
Baitul Maal/Zakat	1.496.615	Hibah	8.600.000
Baitu Maal/Infak	4.360.426	Cad. Pengh. Pembiay. BMT	1.200.000
Simpanan Pendidikan	21.416.957	Cad. Pengh. Pembiay. BAZIS	2.174.467
		R/L Berjalan	10.409.461
Jumlah Simpanan Sukarela	178.790.657	Jumlah Modal	38.720.428

Perhitungan Rasio Struktur Permodalan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio struktur permodalan} &= \frac{\text{TotalModal}}{\text{SimpananSukarela}} \times 100 \\
 &= \frac{\text{Rp.38.720.428}}{\text{Rp.178.790.657}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,216} \times 100\% \\
 &= 22 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen struktur permodalan = 20 %

Nilai rasio struktur permodalan:

Rasio (TotMod / SimSuka)	Nilai
< 5 %	1
6 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Skor akhir struktur permodalan: 22 %

$$= 3 \times 0,20$$

$$= 0,60$$

Prosentasi modal sendiri sebesar 22 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH bila dibandingkan dengan simpanan sukarela sudah cukup baik, sehingga rasio struktur permodalan yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH cukup

aman. Dilihat dari sisi permodalan BMT AL-HIDAYAH dinilai dalam kondisi lebih sehat.

4.1.2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2001

Rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas kekayaan BMT AL-HIDAYAH yang dapat menghasilkan pendapatan dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Rasio aktiva produktif dapat dihitung dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan Pembiayaan Bermasalah dengan Total Pembiayaan.

Berikut ini data-data pembiayaan bermasalah dan pembiayaan:

Data Kolektibilitas Pembiayaan BMT AL-HIDAYAH tahun 2001:

Pembiayaan Lancar	Rp. 185.250.600
Pembiayaan Kurang Lancar	Rp. 35.770.526
Pembiayaan Diragukan	Rp. 25.635.215
Pembiayaan Bermasalah	Rp. 26.498.332

Data Pembiayaan BMT AL-HIDAYAH Tahun 2001 :

Pembiayaan Mudharabah	Rp. 4.658.350
Pembiayaan Murabahah	Rp. 179.703.123
Pembiayaan Musyarakah	Rp. 1.470.000
Pembiayaan Murabahah/ BAZIS	Rp. 48.567.500
Pembiayaan Murabahah/P2KER-1	Rp. 29.155.700
Pembiayaan Murabahah/P2KER-2	Rp. 8.500.000

Kebajikan	Rp. <u>1.100.000</u>
Jumlah pembiayaan	Rp. 273.154.673

Perhitungan Aktiva Produktif:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio aktiva produktif} &= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 26.498.332}}{\text{Rp. 273.154.673}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,097} \times 100\% \\
 &= 9,7\% \approx 10\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen aktiva produktif = 25 %

Nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa):

Rasio (YaMas/TotYa)	Nilai
>10 %	1
6 % - 10 %	2
3 % - 5 %	3
< 3 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 10 %

$$= 2 \times 0,25$$

$$= 0,50$$

Dengan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 10 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH adalah kurang baik, karena semakin besar pembiayaan bermasalah, maka pendapatan BMT AL-HIDAYAH akan menurun, dan hal itu mengindikasikan pembiayaan yang diberikan kurang produktif.

2. Membandingkan Cadangan Penghapusan Pembiayaan dengan Pembiayaan Bermasalah.

Keterangan cadangan penghapusan pembiayaan:

Cadangan penghapusan pembiayaan BMT	Rp. 1.200.000
Cadangan penghapusan pembiayaan BAZIS	Rp. <u>2.174.467</u>
Jumlah CPP	Rp. 3.374.467

Perhitungan Aktiva Produktif:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio aktiva produktif} &= \frac{\text{Cadangan Penghapusan Pembiayaan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 3.374.467}}{\text{Rp. 26.498.332}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,127} \times 100\% \\
 &= 12,7\% \approx 13\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen aktiva produktif = 5 %

Nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa)

Rasio (CadPusYa/YaMas)	Nilai
0 % - 25 %	1
26 % - 50 %	2
51 % - 75 %	3
76 % - 100 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 13 %

$$= 1 \times 0,05$$

$$= 0,05$$

Cadangan penghapusan pembiayaan yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH masih kecil yaitu sebesar 13 %, sehingga tidak dapat menutupi pembiayaan bermasalah yang ada. Kondisi tersebut menunjukkan cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah masih kurang, mengindikasikan rasio aktiva produktif kurang baik

4.1.3. Rasio Likuiditas Tahun 2001

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela anggota/tabungan jangka pendek anggota. Sebelum melangkah pada perhitungan likuiditas perlu kita perhatikan tabel perbandingan dana masuk dengan total pembiayaan berikut ini:

Tabel 4.2: Perbandingan dana masuk dengan total pembiayaan

Dana yang diterima (Rp.)		Pembiayaan (Rp.)	
Simpanan muamalah mudharabah	151.516.659	Mudharabah	4.658.350
Baitul maal/zakat	1.496.615	Murabahah	179.703.123
Baitul maal/infak	4.360.426	Musyarakah	1.470.000
Simpanan pendidikan	21.416.957	Murabahah/BAZIS	48.567.500
Sub total	178.790.657	Murabahah/P2KER-1	29.155.700
Tiupan P2KER	88.800.000	Murabahah/P2KER-2	8.500.000
Tiupan BAZIS DKI	100.000.000	kebajikan	1.100.000
Sub total	188.800.000		
Modal disetor	16.336.500		
Hibah	8.600.000		
CPP BMT	1.200.000		
CPP BAZIS	2.174.467		
R/L Berjalan	10.409.461		
Jumlah dana yang diterima	406.311.085	Jumlah pembiayaan	273.154.673

Perhitungan Rasio Likuiditas:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DanayangDiterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.273.154.673}}{\text{Rp.406.311.085}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 0,67} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Bobot komponen likuiditas = 20 %

Nilai rasio likuiditas:

Rasio (TotYa/DaMa)	Nilai
< 71 % dan > 94 %	1
71 - 74 % dan 91 - 94 %	2
75 - 80 % dan 86 - 90 %	3
81 % - 85 %	4

Skor akhir likuiditas: 67 %

$$= 1 \times 0,20$$

$$= 0,20$$

Rasio likuiditas sebesar 67 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan masih kurang, dana yang diterima (terlalu besar) belum optimal untuk pembiayaan, mengindikasikan rasio likuiditas kurang baik.

4.1.4. Rasio Efisiensi Tahun 2001

Rasio efisiensi menunjukkan kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT semakin baiklah efisiensi BMT tersebut. Sebelum melangkah pada perhitungan efisiensi terlebih dahulu kita lihat tabel perbandingan pendapatan operasional dengan beban operasional berikut ini:

Tabel 4.3: Perbandingan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional

Pendapatan operasional (Rp.)		Beban operasional (Rp.)	
Margin	14.988.460	Gaji	30.560.000
Margin/BAZIS	65.900.500	Transportasi	2.545.000
Margin/P2KER-1	1.988.500	Bagi hasil simpanan anggota	15.400.200
Margin/P2KER-2	12.964.700	Bagi hasil BAZIS	15.550.000
Administrasi pembiayaan	7.585.200	Bagi hasil P2KER-1	778.000
Administrasi simpanan	117.200	Bagi hasil P2KER-2	2.417.600
		Zakat penghasilan 2,5%	2.760.000
		Perlengkapan kantor	2.400.000
		Sewa kantor	2.500.000
		Telepon	810.551
		Listrik	455.000
		PAM	106.000
		Cadangan pembiayaan BMT	2.400.000
		Cadangan pembiayaan BAZIS	3.516.873
		Penyusutan komputer	3.000.000
		Penyusutan inventaris kantor	3.000.000
		Rupa-rupa kantor	436.582
		Rumah tangga kantor	1.527.900
Jumlah pendapatan operasional	103.544.560	Jumlah beban operasional	90.163.706

Rasio efisiensi dapat dihitung dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. **Membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional**

Perhitungan rasio efisiensi:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Efisiensi} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.}90.163.706}{\text{Rp.}103.544.560} \times 100\% \\
 &= \text{Rp.} 0,87 \times 100\% \\
 &= 87 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen efisiensi = 5 %

Nilai rasio efisiensi (BiaOp/PatOp):

Rasio (BiaOp / PatOp)	Nilai
> 90 %	1
76 % - 90 %	2
60 % - 75 %	3
< 60 %	4

Skor akhir Efisiensi : 87 %

$$= 2 \times 0,05$$

$$= 0,1$$

Dengan rasio efisiensi sebesar 87 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH, mengindikasikan biaya operasional masih terlalu tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh BMT AL-HIDAYAH, maka tingkat efisiensi BMT AL-HIDAYAH kurang baik.

2. Membandingkan inventaris dengan total modal

Keterangan Inventaris:

Perlengkapan Kantor	Rp. 2.174.697
Komputer	Rp. 13.100.000
Inventaris Kantor	Rp. <u>1.274.000</u>
Jumlah	Rp. 16.548.697

Perhitungan rasio efisiensi:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio efisiensi} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.16.548.697}}{\text{Rp.38.720.428}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,427} \times 100\% \\
 &= 43 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen efisiensi = 5 %

Nilai rasio efisiensi (Inventaris/Total Modal):

Rasio (Inven / TotMod)	Nilai
> 50 %	1
41 % - 50 %	2
31 % - 40 %	3
< 30 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 43 %

$$= 2 \times 0,05$$

$$= 0,1$$

Dengan rasio inventaris sebesar 43 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH menunjukkan bahwa inventaris terlalu besar, mengindikasikan tingkat efisiensi yang dilakukan kurang baik, sehingga modal menjadi tidak produktif.

4.1.5. Rasio Rentabilitas Tahun 2001

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan/pendapatan. Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan Laba dengan Total Harta

Keterangan rentabilitas:

Laba BMT AL-HIDAYAH	Rp. 13.380.854
Total Harta	Rp. 402.936.654
Total Modal	Rp. 38.720.428

Perhitungan Rasio Rentabilitas:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotalHarta}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.13.380.854}}{\text{Rp.402.936.654}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,033} \times 100\% \\
 &= 3,3 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen Rentabilitas = 13 %

Nilai rasio rentabilitas:

Rasio (Laba / TotTa)	Nilai
> 3 %	4
2 % - 3 %	3
1 % - 1.9 %	2
< 1 %	1

Skor akhir rasio rentabilitas: 3,3 %

$$= 4 \times 0,13$$

$$= 0,52$$

Dengan rasio laba sebesar 3,3% terhadap total harta mengindikasikan prestasi BMT AL-HIDAYAH adalah baik

2. Membandingkan Laba dengan Total Modal

Perhitungan Rasio Rentabilitas:

$$\begin{aligned} \text{Rasio rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.13.380.854}}{\text{Rp.38.720.428}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,3456} \times 100\% \\ &= 34,56 \% \approx 35\% \end{aligned}$$

Bobot komponen rentabilitas = 7 %

Nilai rasio rentabilitas:

Rasio (Laba / TotMod)	Nilai
< 5 %	1
5 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
>25 %	4

Skor akhir rasio rentabilitas: 35 %

$$= 4 \times 0,07$$

$$= 0,28$$

Dengan rasio laba sebesar 35 % terhadap total modal menunjukkan keberhasilan BMT dalam memperoleh pendapatan. Mengidikasikan prestasi BMT AL-HIDAYAH baik.

4.2. Analisa Kesehatan Tahun 2001 berdasarkan standar penilaian PINBUK

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio-rasio kinerja keuangan diatas, tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap rasio keuangan untuk mendapatkan total skor dan untuk menentukan predikat kesehatan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2001. Total skor dan predikat kesehatan BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2001 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Rincian Perhitungan Skor BMT AL-HIDAYAH Tahun 2001

No.	Komponen	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1.	Struktur Permodalan				
	$\frac{TotMod}{SimSuka}$	$\frac{Rp.38.720.428}{Rp178.790.657} \times 100\% = 22\%$	3	20%	0,60
2.	Aktiva Produktif				
a.	$\frac{YaMas}{TotYa}$	$\frac{Rp.26.498.332}{Rp.273.154.673} \times 100\% = 10\%$	2	25%	0,50
b.	$\frac{CadPusYa}{YaMas}$	$\frac{Rp.3.374.467}{Rp.26.498.332} \times 100\% = 13\%$	1	5%	0,05
3.	Likuiditas				
	$\frac{TotYa}{DaMa}$	$\frac{Rp.273.154.673}{Rp.406.311.085} \times 100\% = 67\%$	1	20%	0,20
4.	Efisiensi				
a.	$\frac{BiaOp}{PatOp}$	$\frac{Rp.90.163.706}{Rp.103.544.560} \times 100\% = 87\%$	2	5	0,10
b.	$\frac{Inv}{TotMod}$	$\frac{Rp.16.548.697}{Rp.38.720.428} \times 100\% = 43\%$	2	5	0,10
5.	Rentabilitas				
a.	$\frac{Laba}{TotTa}$	$\frac{Rp.13.380.854}{Rp.402.936.654} \times 100\% = 3,3\%$	4	13	0,52
b.	$\frac{Laba}{TotMod}$	$\frac{Rp.13.380.854}{Rp.38.720.428} \times 100\% = 35\%$	4	7	0,28
Jumlah skor					2,35

Tabel 4.5: Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Skor	Predikat
3,50 – 4,00	Sehat
2,50 – 3,49	Cukup sehat
1,50 – 2,49	Kurang sehat
< 1,50	Tidak sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio struktur permodalan ($TotMod/SimSuka$) BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2001 sebesar 22% (skor 0,60) , nilai rasio aktiva produktif ($YaMas/TotYa$) sebesar 10% (skor 0,50), nilai rasio aktiva produktif ($CadPusYa/YaMas$) sebesar 13% (skor 0,05), nilai rasio likuiditas ($TotYa/DaMa$) sebesar 67% (skor 0,20), nilai rasio efisiensi ($BiaOp/PatOp$) sebesar 87% (skor 0,1), nilai rasio ($Inv/TotMod$) sebesar 43% (skor 0,10), nilai rasio rentabilitas ($laba/TotTa$) sebesar 3,3% (skor 0,52) dan nilai rasio rentabikitas ($laba/TotMod$) sebesar 35% (skor 0,28)

Dari rincian nilai rasio diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH mendapatkan skor final 2,35. dengan demikian predikat kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2001 adalah KURANG SEHAT.

4.3. Analisa Kinerja Keuangan Tahun 2002

4.3.1. Rasio Struktur Permodalan Tahun 2002

Sebelum mengadakan perhitungan terhadap struktur pemodalannya BMT AL-HIDAYAH, terlebih dahulu harus mengetahui total modal dan total simpanan sukarela BMT AL-HIDAYAH. Berikut Rinciannya:

Tabel 4.6 : Rincian Total Modal dengan Simpanan Sukarela Tahun 2002

Simpanan Sukarela (Rp.)		Modal (Rp.)	
Simpanan muamalah mudharabah	199.921.344,96	Modal disetor	19.105.500,00
Baitul maal/zakat	4.235.892,00	Hibah	4.800.000,00
Baitul maal/infak	3.827.467,65	Cadangan penghapusan pembiayaan	
Simpanan pendidikan	21.889.546,09	BMT	3.300.000,00
		Cadangan penghapusan pembiayaan	
		BAZIS	2.597.639,00
		R/L berjalan	14.949.065,56
Jumlah Simpanan Sukarela	229.874.250,60	Jumlah modal	44.752.204,56

Perhitungan Rasio Struktur Permodalan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio struktur permodalan} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Simpanan Sukarela}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 44.752.204,56}{\text{Rp. } 229.874.250,60} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. } 0,195 \times 100\% \\
 &= 19,5 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen struktur permodalan = 20 %

Nilai rasio struktur permodalan:

Rasio (TotMod / SimSuka)	Nilai
< 5 %	1
6 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Skor akhir struktur permodalan: 19,5 %

$$= 3 \times 0,20$$

$$= 0,60$$

Prosentasi modal sendiri sebesar 19,5 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH bila dibandingkan dengan simpanan sukarela sudah cukup baik, sehingga rasio struktur permodalan yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH cukup aman. Dilihat dari sisi permodalan BMT AL-HIDAYAH dinilai dalam kondisi lebih sehat.

4.3.2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2002

Rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas kekayaan BMT AL-HIDAYAH yang dapat menghasilkan pendapatan dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Untuk menghitung nilai aktiva produktif dapat dilakukan dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan Pembiayaan Bermasalah dengan Total Pembiayaan.

Keterangan data kolektivitas pembiayaan dan data pembiayaan:

Data Kolektivitas Pembiayaan BMT AL-HIDAYAH tahun 2002:

Pembiayaan Lancar	Rp. 275.623.520
Pembiayaan Kurang Lancar	Rp. 45.265.225
Pembiayaan Diragukan	Rp. 36.252.650
Pembiayaan Bermasalah	Rp. 20.710.930

Data Pembiayaan BMT AL-HIDAYAH Tahun 2002:

Pembiayaan Mudharabah	Rp. 6.882.750
Pembiayaan Murabahah	Rp. 154.138.275
BBA	Rp. 6.967.500
Pembiayaan Musyarakah	Rp. 1.470.000
Pembiayaan Murabahah/ BAZIS	Rp. 149.749.500
Pembiayaan Murabahah/p2KER-1	Rp. 25.466.700
Pembiayaan Murabahah/P2KER-2	Rp. 31.317.600
Kebajikan	Rp. <u>1.860.000</u>
Jumlah Pembiayaan	Rp. 377.832.325

Perhitungan Aktiva Produktif:

$$\text{Rasio aktiva produktif} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp.20.710.930}{Rp.377.832.325} \times 100\%$$

$$= Rp. 0,0548 \times 100\%$$

$$= 5,48 \% \approx 5 \%$$

Bobot komponen aktiva produktif = 25 %

Nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa):

Rasio (YaMas/TotYa)	Nilai
>10 %	1
6 % - 10 %	2
3 % - 5 %	3
< 3 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 5 %

$$= 3 \times 0,25$$

$$= 0,75$$

Dengan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 5 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH adalah baik, karena semakin kecilr pembiayaan bermasalah, maka pendapatan BMT AL-HIDAYAH akan meningkat, dan hal itu mengindikasikan pembiayaan yang diberikan produktif.

2. Membandingkan Cadangan Penghapusan Pembiayaan dengan Pembiayaan Bermasalah.

Keterangan cadangan penghapusan pembiayaan (CPP):

Cadangan PP BMT	Rp. 3.300.000
Cadangan PP BAZIS	Rp. <u>2.597.639</u>
Jumlah CPP	Rp. 5.897.639

Perhitungan Aktiva Produktif:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Aktiva Produktif} &= \frac{\text{Cadangan Penghapusan Pembiayaan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 5.897.639}}{\text{Rp. 20.710.930}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,28} \times 100\% \\
 &= 28 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen aktiva produktif = 5 %

Nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa):

Rasio (CadPus Ya/YaMas)	Nilai
0 % - 25 %	1
26 % - 50 %	2
51 % - 75 %	3
76 % - 100 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 28 %

$$= 2 \times 0,05$$

$$= 0,1$$

Cadangan Penghapusan Pembiayaan yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH masih kecil yaitu sebesar 28 %, sehingga belum dapat menutupi pembiayaan bermasalah yang ada. Kondisi tersebut menunjukkan cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah masih kurang. Rasio aktiva produktif kurang baik

4.3.3. Rasio Likuiditas Tahun 2002

Perhitungan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan memperhatikan tabel perbandingan dana masuk dengan total pembiayaan berikut ini:

Tabel 4.7: Perbandingan dana masuk dengan total pembiayaan tahun 2002

Dana yang diterima (Rp.)		Pembiayaan (Rp.)	
Simpanan muamalah mudharabah	199.921.344,96	Mudharabah	6.882.750,00
Baitul maal/zakat	4.235.892,00	Murabahah	154.138.275,00
Baitul maal/infak	3.827.467,65	BBA	6.967.500,00
Simpanan pendidikan	21.889.546,09	Musyarakah	1.470.000,00
Titipan P2KER	88.800.000,00	Murabahah/BAZIS	149.749.500,00
Titipan BAZIS DKI	100.000.000,00	Murabahah/P2KER-1	25.466.700,00
Modal disetor	19.105.500,00	Murabahah/P2KER-2	31.317.600,00
Hibah	4.800.000,00	Kebajikan	1.860.000,00
CPP BMT	3.300.000,00		
CPP BAZIS	2.597.639,00		
R/L Berjalan	14.949.065,56		
Jumlah dana yang diterima	463.426.455,29	Jumlah pembiayaan	377.852.325,00

Perhitungan Rasio Likuiditas:

$$\begin{aligned} \text{Rasio likuiditas} &= \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{DanayangDiterima}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.377.852.325}}{\text{Rp.463.426.455,29}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,815} \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Bobot komponen likuiditas = 20 %

Nilai rasio likuiditas:

Rasio (TotYa/DaMa)	Nilai
< 71 % dan > 94 %	1
71- 74 % dan 91 - 94 %	2
75 - 80 % dan 86 - 90 %	3
81 % - 85 %	4

Skor akhir likuiditas: 82 %

$$= 4 \times 0,20$$

$$= 0,80$$

Rasio likuiditas sebesar 82 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH menunjukkan bahwa jumlah dana lancar yang tersedia aman , sehingga bisa menjamin jika terjadi penarikan besar-besaran oleh pihak ketiga. Berdasarkan perhitungan diatas rasio likuiditas BMT AL-HIDAYAH sangat baik

4.3.4. Rasio Efisiensi Tahun 2002

Sebelum melangkah pada perhitungan rasio efisiensi terlebih dahulu kita lihat tabel perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional berikut ini:

Tabel 4.8: Perbandingan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional

BMT AL-HIDAYAH Tahun 2002

Pendapatan operasional (Rp.)		Beban operasional (Rp.)	
Margin	16.490.075,00	Gaji	32.780.000,00
Margin/BAZIS	56.027.000,00	Transportasi	2.834.600,00
Margin/P2KER-1	8.164.500,00	Bagi hasil simpanan anggota	13.241.895,00
Margin/P2KER-2	18.754.157,00	Bagi hasil BAZIS	17.387.040,00
Administrasi pembiayaan	7.041.000,00	Bagi hasil P2KER-1	1.729.320,00
Administrasi simpanan	555.500,00	Bagi hasil P2KER-2	3.485.900,00
Bagi hasil bank	4.764.558,15	Zakat penghasilan 2,5%	1.739.277,00
		Perlengkapan kantor	2.900.975,00
		Sewa kantor	1.749.600,00
		Telepon	807.408,00
		Listrik	442.000,00
		Pam	107.000,00
		Cadangan pembiayaan BMT	2.100.000,00
		Cadangan pembiayaan BAZIS	2.897.883,00
		Penyusutan komputer	2.759.150,00
		Penyusutan investasi. kantor	2.146.875,00
		Rupa-rupa bank	894.741,59
		Rumah tangga kantor	1.940.600,00
Jumlah pendapatan operasional	111.796.790,20	Jumlah beban operasional	91.944.264,59

Rasio efisiensi dapat dihitung dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Perhitungan Rasio Efisiensi:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio efisiensi} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 91.944.264,59}}{\text{Rp. 111.796.790,20}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,82} \times 100\% \\
 &= 82\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen efisiensi = 5 %

Nilai rasio efisiensi (BiaOp/PatOp):

Rasio (BiaOp / PatOp)	Nilai
> 90 %	1
76 % - 90 %	2
60 % - 75 %	3
< 60 %	4

Skor akhir Efisiensi : 82 %

$$= 2 \times 0,05$$

$$= 0,1$$

Dengan rasio Efisiensi sebesar 82 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH, mengindikasikan biaya operasional masih terlalu tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh BMT AL-HIDAYAH, maka tingkat efisiensi BMT AL-HIDAYAH kurang baik.

2. Membandingkan inventaris dengan total modal:

Data inventaris:

Perlengkapan kantor	Rp. 4.789.172
Inventaris HP	Rp. 15.000.000
Komputer	Rp. 15.655.000
Inventaris kantor	Rp. <u>6.667.500</u>
Jumlah inventaris	Rp. 42.111.672

Perhitungan Rasio Efisiensi:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio rasio efisiensi} &= \frac{\text{Inventaris}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.42.111.672}}{\text{Rp.44.752.204,56}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,94} \times 100\% \\
 &= 94 \% \\
 \text{Bobot komponen efisiensi} &= 5 \%
 \end{aligned}$$

Nilai rasio efisiensi (Inventaris/Total Modal)

Rasio (Inven / TotMod)	Nilai
> 50 %	1
41 % - 50 %	2
31 % - 40 %	3
< 30 %	4

Skor akhir Efisiensi : 94 %

$$= 1 \times 0,05$$

$$= 0,05$$

Dengan rasio inventaris sebesar 94 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH menunjukkan bahwa inventaris terlalu besar, mengindikasikan tingkat efisiensi yang dilakukan kurang baik, sehingga modal menjadi tidak produktif.

4.3.5. Rasio Rentabilitas Tahun 2002

Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan Laba dengan Total Harta

Keterangan laba, total harta dan total modal:

Laba BMT AL-HIDAYAH Rp. 19.852.525,56

Total Harta Rp. 497.528.816,26

Total Modal

Rp. 44.752.204,56

Perhitungan Rasio Rentabilitas:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotalHarta}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.19.852.525,56}}{\text{Rp.497.528.816,26}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,0399 100\%} \\
 &= 3,99\% \approx 4\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen rasio rentabilitas = 13 %

Nilai rasio rentabilitas:

Rasio (Laba / TotTa)	Nilai
> 3 %	4
2 % - 3 %	3
1 % - 1.9 %	2
< 1 %	1

Skor akhir rasio rentabilitas: 4 %

$$= 4 \times 0,13$$

$$= 0,52$$

Dengan rasio laba sebesar 4% terhadap total harta mengindikasikan prestasi BMT AL-HIDAYAH adalah baik

2. Membandingkan Laba dengan Total Modal

Perhitungan Rasio Rentabilitas:

$$\begin{aligned} \text{Rasio rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.19.852.525,56}}{\text{Rp.44.752.204,56}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 0,4436 \times 100\% \\ &= 44,36 \% \approx 44\% \end{aligned}$$

Bobot komponen rasio rentabilitas = 7 %

Nilai rasio rentabilitas:

Rasio (Laba / TotMod)	Nilai
< 5 %	1
5 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
>25 %	4

Skor akhir rasio rentabilitas: 44 %

$$= 4 \times 0,35$$

$$= 1,4$$

Dengan rasio laba sebesar 44 % terhadap total modal menunjukkan keberhasilan BMT dalam memperoleh pendapatan. Mengidikasikan prestasi BMT AL-HIDAYAH baik.

4.4. Analisa Kesehatan Tahun 2002 berdasarkan standar penilaian PINBUK

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio-rasio kinerja keuangan diatas, tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap rasio keuangan untuk mendapatkan total skor dan untuk menentukan predikat kesehatan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2002. Total skor dan predikat kesehatan BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9: Rincian Perhitungan Skor BMT AL-HIDAYAH Tahun 2002

No	Komponen	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1.	Struktur Permodalan $\frac{TotMod}{SimSuka}$	$\frac{Rp.44.752.204,56}{Rp.229.874.250,60} \times 100\% = 19,5\%$	3	20%	0,60
2.	Aktiva Produktif				
a.	$\frac{YaMas}{TotYa}$	$\frac{Rp.20.710.930}{Rp.377.832.325} \times 100\% = 5\%$	3	25%	0,75
b.	$\frac{CadPusYa}{YaMas}$	$\frac{Rp.5.897.639}{Rp.20.710.930} \times 100\% = 28\%$	2	5%	0,10
3.	Likuiditas $\frac{TotYa}{DaMa}$	$\frac{Rp.377.852.325}{Rp.463.426.455,29} \times 100\% = 82\%$	4	20%	0,80
4.	Efisiensi				
a.	$\frac{BiaOp}{PatOp}$	$\frac{Rp.91.944.264,59}{Rp.111.796.790,20} \times 100\% = 82\%$	2	5%	0,10
b.	$\frac{Inv}{TotMod}$	$\frac{Rp.42.111.672}{Rp.44.752.204,56} \times 100\% = 94\%$	1	5%	0,05
5.	Rentabilitas				
a.	$\frac{Laba}{TotTa}$	$\frac{Rp.19.852.525,56}{Rp.497.528.816,26} \times 100\% = 4\%$	4	13	0,52
b.	$\frac{Laba}{TotMod}$	$\frac{Rp.19.852.525,56}{Rp.44.752.204,56} \times 100\% = 44\%$	4	7	0,28
Jumlah skor					3,25

Tabel 4.10: Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Skor	Predikat
3,50 – 4,00	Sehat
2,50 – 3,49	Cukup sehat
1,50 – 2,49	Kurang sehat
< 1,50	Tidak sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio struktur permodalan (TotMod/SimSuka) BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2002 sebesar 19,5% (skor 0,60) , nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa) sebesar 5% (skor 0,75), nilai rasio aktiva produktif (CadPusYa/YaMas) sebesar 28% (skor 0,10), nilai rasio likuiditas (TotYa/DaMa) sebesar 82% (skor 0,80), nilai rasio efisiensi (BiaOp/PatOp) sebesar 82% (skor 0,1), nilai rasio (Inv/TotMod) sebesar 94% (skor 0,05), nilai rasio rentabilitas (laba/TotTa) sebesar 4% (skor 0,52) dan nilai rasio rentabikitas (laba/TotMod) sebesar 44% (skor 0,28)

Dari rincian nilai rasio diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH mendapatkan skor final 3,25. dengan demikian predikat kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2002 adalah CUKUP SEHAT.

4.5. Analisa Kinerja Keuangan Tahun 2003

4.5.1. Rasio Struktur Permodalan Tahun 2003.

Rasio struktur pemodalannya dapat dihitung dengan mengetahui rincian total modal dan total simpanan sukarela BMT AL-HIDAYAH. Perhatikan tabel rincian total modal dengan simpanan sukarela dibawah ini:

Tabel 4.11 : Rincian Total Modal dengan Simpanan Sukarela Tahun 2003

Simpanan sukarela (Rp.)		Modal (Rp.)	
Simpanan muamalah mudharabah	294.398.343,69	Modal disetor	22.244.500,00
Baitul maal/zakat	6.135.892,00	Hibah	4.800.000,00
Baitul maal/infak	9.937.509,30	Cadangan penghapusan pembiayaan	
Simpanan pendidikan	23.412.830,19	BMT	5.700.000,00
		Cadangan penghapusan pembiayaan	
		BAZIS	6.114.512,00
		R/L berjalan	18.131.885,51
Jumlah simpanan sukarela	333.884.575,18	Jumlah modal	56.990.897,51

Perhitungan Rasio Struktur Permodalan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio struktur permodalan} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Simpanan Sukarela}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 56.990.897,51}{\text{Rp. } 333.884.575,18} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. } 0,1707 \times 100\% \\
 &= 17,1 \% \approx 17\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen struktur permodalan = 20 %

Nilai rasio struktur permodalan:

Rasio (TotMod / SimSuka)	Nilai
< 5 %	1
6 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Skor akhir struktur permodalan: 17 %

$$= 3 \times 0,20$$

$$= 0,60$$

Prosentase modal sendiri sebesar 17 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH bila dibandingkan dengan simpanan sukarela sudah cukup baik, sehingga rasio struktur permodalan yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH cukup aman. Dilihat dari sisi permodalan BMT AL-HIDAYAH dinilai dalam kondisi lebih sehat.

4.5.2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2003

Rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas kekayaan BMT AL-HIDAYAH yang dapat menghasilkan pendapatan dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Untuk menghitung nilai aktiva produktif dapat dilakukan dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan Pembiayaan Bermasalah dengan Total Pembiayaan.

Keterangan data kolektivitas pembiayaan dan data pembiayaan:

Data Kolektivitas Pembiayaan BMT AL-HIDAYAH tahun 2003

Pembiayaan Lanca	Rp. 360.552.675
Pembiayaan Kurang Lancar	Rp. 65.325.224
Pembiayaan Diragukan	Rp. 35.658.405
Pembiayaan Bermasalah	Rp. 22.496.160

Data Pembiayaan BMT AL-HIDAYAH Tahun 2003:

Pembiayaan Mudharabah	Rp. 6.854.250
Pembiayaan Murabahah	Rp.185.684.264
BBA	Rp. 51.511.600
Pembiayaan Musyarakah	Rp. 1.460.000
Pembiayaan Murabahah/ BAZIS	Rp.184.350.300
Pembiayaan Murabahah/P2KER-1	Rp. 20.254.050
Pembiayaan Murabahah/P2KER-2	Rp. 32.818.000
Kebajikan	Rp. <u>1.100.000</u>
Jumlah pembiayaan	Rp 484.032.464

Perhitungan Aktiva Produktif:

$$\text{Rasio aktiva produktif} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{22.496.160}{484.032.464} \times 100\% \\
 &= 0,0465 \times 100\% \\
 &= 4,65\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen aktiva produktif = 25 %

Nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa)

Rasio (YaMas/TotYa)	Nilai
>10 %	1
6 % - 10 %	2
3 % - 5 %	3
< 3 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 4,65 %

$$= 3 \times 0,25$$

$$= 0,75$$

Dengan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 4,65 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH adalah baik, karena semakin kecil pembiayaan bermasalah, maka pendapatan BMT AL-HIDAYAH akan meningkat, dan hal itu mengindikasikan pembiayaan yang diberikan produktif.

2. Membandingkan Cadangan Penghapusan Pembiayaan dengan Pembiayaan Bermasalah

Keterangan cadangan penghapusan pembiayaan 2003:

Cadangan PP BMT	Rp. 5.700.000
Cadangan PP BAZIS	Rp. <u>6.114.512</u>
Jumlah CPP	Rp.11.814.512

Perhitungan Aktiva Produktif:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio aktiva produktif} &= \frac{\text{Cadangan Penghapusan Pembiayaan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.11.814.512}}{\text{Rp.22.496.160}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,52} \times 100\% \\
 &= 52\%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen aktiva produktif = 5 %

Nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa)

Rasio (CadPusYa/YaMas)	Nilai
0 % - 25 %	1
26 % - 50 %	2
51 % - 75 %	3
76 % - 100 %	4

Skor akhir aktiva produktif : 52 %

$$= 3 \times 0,05$$

$$= 0,15$$

Cadangan Penghapusan Pembiayaan yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH yaitu sebesar 52%, walaupun belum dapat menutupi pembiayaan bermasalah yang ada. Kondisi tersebut menunjukkan cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah cukup aman, mengindikasikan rasio aktiva produktif cukup baik

4.5.3. Rasio Likuiditas Tahun 2003

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan dana yang diterima dengan total pembiayaan. Berikut ini disajikan tabel perbandingan dana yang diterima dengan total pembiayaan:

Tabel 4.12: Perbandingan dana masuk dengan total pembiayaan tahun 2003

Dana yang diterima		Pembiayaan	
Simpanan muamalah mudharabah	294.398.343,69	Mudharabah	6.854.250,00
Baitul maal/zakat	6.135.892,00	Murabahah	185.684.264,00
Baitul maal/infak	9.937.509,30	BBA	51.511.600,00
Simpanan pendidikan	23.412.830,19	Musarakah	1.460.000,00
Titipan P2KER	88.800.000,00	Murabahah/BAZIS	184.350.300,00
Titipan BAZIS DKI	140.000.000,00	Murabahah/P2KER-1	20.254.050,00
Modal disetor	22.244.500,00	Murabahah/P2KER-2	32.818.000,00
Hibah	4.800.000,00	Kebajikan	1.100.000,00
CPP BMT	5.700.000,00		
CPP BAZIS	6.114.512,00		
R/L Berjalan	18.131.885,51		
Jumlah dana yang diterima	679.675.472,68	Jumlah pembiayaan	484.032.464,00

Perhitungan Rasio Likuiditas:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100$$

$$= \frac{Rp.484.032.464}{Rp.679.675.472,68} \times 100\%$$

$$= Rp. 0,71 \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Bobot komponen rasio likuiditas = 20 %

Nilai rasio likuiditas:

Rasio (TotYa/DaMa)	Nilai
< 71 % dan > 94 %	1
71- 74 % dan 91 – 94 %	2
75 – 80 % dan 86 – 90 %	3
81 % - 85 %	4

Skor akhir Likuiditas: 71%

$$= 2 \times 0,20$$

$$= 0,40$$

Rasio likuiditas sebesar 71 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH menunjukkan bahwa terlalu besar dan tidak terputarkan secara optimal dalam pembiayaan, sehingga dana yang diterima mubazir. Berdasarkan perhitungan diatas rasio likuiditas BMT AL-HIDAYAH kurang baik.

4.5.4. Rasio Efisiensi Tahun 2003

Perhitungan rasio efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan operasional dengan beban operasional. Rincian perbandingan pendapatan operasional dengan beban operasional BMT AL-HIDAYAH Tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Perbandingan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional
BMT AL-HIDAYAH Tahun 2003

Pendapatan operasional (Rp.)		Beban operasional (Rp.)	
Margin	13.291.000,00	Gaji	46.640.000,00
Margin/BAZIS	91.970.400,00	Transportasi	3.126.800,00
Margin/P2KER-1	1.988.500,00	Bagi hasil simpanan anggota	16.207.230,00
Margin/P2KER-2	12.964.700,00	Bagi hasil BAZIS	19.446.300,00
Administrasi pembiayaan	9.895.000,00	Bagi hasil P2KER-1	778.000,00
Administrasi simpanan	117.200,00	Bagi hasil P2KER-2	2.417.600,00
Bagi hasil bank	2.478.122,11	Zakat penghasilan 2,5%	2.760.000,00
		Perlengkapan kantor	2.400.000,00
		Sewa kantor	3.100.000,00
		Telepon	810.551,00
		Listrik	455.000,00
		PAM	106.000,00
		Cadangan pembiayaan BMT	2.400.000,00
		Cadangan pembiayaan BAZIS	3.516.873,00
		Penyusutan komputer	3.000.000,00
		Penyusutan inventaris kantor	3.000.000,00
		Rupa-rupa bank	436.582,00
		Rumah tangga kantor	1.527.900,00
Jumlah pendapatan operasional	132.704.922,11	Jumlah beban operasional	112.128.836,00

Rasio efisiensi dapat dihitung dengan dua cara, 2 cara tersebut adalah:

1. Membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional

Perhitungan Efisiensi:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{Rp.112.128.836}{Rp.132.704.922,11} \times 100\% \\
 &= Rp. 0,84 \times 100\% \\
 &= 84 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen rasio efisiensi = 5 %

Nilai rasio efisiensi (BiaOp/PatOp):

Rasio (BiaOp / PatOp)	Nilai
> 90 %	1
76 % - 90 %	2
60 % - 75 %	3
< 60 %	4

Skor akhir Efisiensi : 84 %

$$= 2 \times 0,05$$

$$= 0,1$$

Dengan rasio Efisiensi sebesar 84 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH, mengindikasikan biaya operasional masih terlalu tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh BMT AL-HIDAYAH, maka tingkat efisiensi BMT AL-HIDAYAH kurang baik

2. Membandingkan inventaris dengan total modal

Keterangan inventaris:

Perlengkapan Kantor	Rp. 5.372.672
Komputer	Rp. 16.100.000
Inventaris Kantor	Rp. <u>7.367.500</u>
Jumlah Inventaris	Rp. 28.840.172

Perhitungan Rasio Efisiensi:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Efisiensi} &= \frac{\text{Inventaris}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.28.840.172}}{\text{Rp.56.990.897,51}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,51} \times 100\% \\
 &= 51 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen rasio efisiensi = 5 %

Nilai rasio efisiensi (Inventaris/Total Modal)

Rasio (Inven / TotMod)	Nilai
> 50 %	1
41 % - 50 %	2
31 % - 40 %	3
< 30 %	4

Skor akhir rasio efisiensi : 51%

$$= 1 \times 0,05$$

$$= 0,05$$

Dengan rasio inventaris sebesar 51 % yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH menunjukkan bahwa inventaris masih besar, mengindikasikan tingkat efisiensi yang dilakukan kurang baik, sehingga modal menjadi tidak produktif.

4.5.5. Rasio Rentabilitas Tahun 2003

Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan dua cara, 2 cara tersebut adalah :

1. Membandingkan Laba dengan Total Harta

Keterangan laba, total harta dan total modal

Laba Operasi BMT AL-HIDAYAH	Rp. 20.576.086,00
Total Harta	Rp.607.860.960,00
Total Modal	Rp. 56.990.897,51

Perhitungan Rasio Rentabilitas:

$$\begin{aligned} \text{Rasio rasio rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotalHarta}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.20.576.086}}{\text{Rp.607.860.960}} \times 100\% \\ &= 0,0339 \ 100\% \\ &= 3,39\% \end{aligned}$$

Bobot komponen rasio rentabilitas = 13 %

Nilai rasio rentabilitas:

Rasio (Laba / TotTa)	Nilai
> 3 %	4
2 % - 3 %	3
1 % - 1.9 %	2
< 1 %	1

Skor akhir rasio rentabilitas: 3,39 %

$$= 4 \times 0,13$$

$$= 0,52$$

Dengan rasio laba sebesar 3,39% terhadap total harta mengindikasikan prestasi BMT AL-HIDAYAH adalah baik

2. Membandingkan Laba dengan Total Modal

Perhitungan Rasio Rentabilitas:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio rasio rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.20.576.086}}{\text{Rp.56.990.897,51}} \times 100\% \\
 &= \text{Rp. 0,36} \times 100\% \\
 &= 36 \%
 \end{aligned}$$

Bobot komponen rasio rentabilitas = 7 %

Nilai rasio rentabilitas:

Rasio (Laba / TotMod)	Nilai
< 5 %	1
5 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
>25 %	4

Skor akhir rasio rentabilitas: 36 %

$$= 4 \times 0,07$$

$$= 0,28$$

Dengan rasio laba sebesar 36 % terhadap total modal menunjukkan keberhasilan BMT dalam memperoleh pendapatan. Mengindikasikan prestasi BMT AL-HIDAYAH baik.

4.6. Analisa Kinerja Keuangan Tahun 2003

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio-rasio kinerja keuangan diatas, tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap rasio keuangan untuk mendapatkan total skor dan untuk menentukan predikat kesehatan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2001. Total skor dan predikat kesehatan BMT AL-HIDAYAH dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Rincian Perhitungan Skor BMT AL-HIDAYAH Tahun 2003

No	Komponen	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1.	Struktur Permodalan $\frac{TotMod}{SimSuka}$	$\frac{Rp.56.990.897,51}{Rp.333.884.575,18} \times 100\% = 17\%$	3	20%	0,60
2.	Aktiva Produktif				
a.	$\frac{YaMas}{TotYa}$	$\frac{Rp.22.496.160}{Rp.484.032.464} \times 100\% = 4,65\%$	3	25%	0,75
b.	$\frac{CadPusYa}{YaMas}$	$\frac{Rp.11.814.512}{Rp.22.496.160} \times 100\% = 52\%$	3	5%	0,15
3.	Likuiditas $\frac{TotYa}{DaMa}$	$\frac{Rp.484.032.464}{Rp.679.675.472,68} \times 100\% = 71\%$	2	20%	0,40
4.	Efisiensi				
a.	$\frac{BiaOp}{PatOp}$	$\frac{Rp.112.128.836}{Rp.132.704.922,11} \times 100\% = 84\%$	2	5%	0,10
b.	$\frac{Inv}{TotMod}$	$\frac{Rp.28.840.172}{Rp.56.990.897,51} \times 100\% = 51\%$	1	5%	0,05
5.	Rentabilitas				
a.	$\frac{Laba}{TotTa}$	$\frac{Rp.20.576.086}{Rp.607.860.960} \times 100\% = 3,39\%$	4	13	0,52
b.	$\frac{Laba}{TotMod}$	$\frac{Rp.20.576.086}{Rp.56.990.897,51} \times 100\% = 36\%$	4	7	0,28
Jumlah Skor total					2,85

Tabel 4.15: Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Skor	Predikat
3,50 – 4,00	Sehat
2,50 – 3,49	Cukup sehat
1,50 – 2,49	Kurang sehat
< 1,50	Tidak sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio struktur permodalan (TotMod/SimSuka) BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2003 sebesar 17% (skor 0,60), nilai rasio aktiva produktif (YaMas/TotYa) sebesar 4,65% (skor 0,75), nilai rasio aktiva produktif (CadPusYa/YaMas) sebesar 52% (skor 0,15), nilai rasio likuiditas (TotYa/DaMa) sebesar 71% (skor 0,40), nilai rasio efisiensi (BiaOp/PatOp) sebesar 84% (skor 0,10), nilai rasio efisiensi (Inv/TotMod) sebesar 51% (skor 0,05), nilai rasio rentabilitas (laba/TotTa) sebesar 3,39% (skor 0,52) dan nilai rasio rentabikitas (laba/TotMod) sebesar 36% (skor 0,28)

Dari rincian nilai rasio diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH mendapatkan skor final 2,85. dengan demikian predikat kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2003 adalah CUKUP SEHAT.

4.7. Pembahasan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH Tahun 2001, 2002 dan 2003

Untuk mengetahui keadaan dan posisi keuangan BMT AL-HIDAYAH secara menyeluruh selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2001, 2002 dan 2003, maka perlu diadakan analisis secara menyeluruh yang meliputi struktur permodalan, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas. Berikut ini disajikan tabel pemberian predikat terhadap nilai dan tabel hasil dari perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan terhadap laporan keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2001, 2002 dan 2003:

Tabel 4.16 :nilai dan pemberian predikat

Nilai	Predikat
1	Tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik

Tabel 4.17: Rincian Perhitungan Skor BMT AL-HIDAYAH

Tahun 2001, 2002 dan 2003

No.	Komponen	2001			2002			2003		
		Rasio	Skor	Predikat	Rasio	Skor	Predikat	Rasio	Skor	Predikat
1.	Struktur Permodalan $\frac{TotMod}{SimSuka}$	22%	0,60	Cukup Baik	19,5 %	0,60	Cukup baik	17%	0,60	Cukup baik
2.	Aktiva Produktif $\frac{YaMas}{TotYa}$	10%	0,50	Kurang baik	5%	0,75	Cukup baik	4,65 %	0,75	Cukup baik
	b. $\frac{CadPusYa}{YaMas}$	13%	0,05	Tidak baik	28%	0,10	Kurang baik	52%	0,15	Cukup baik
3.	Likuiditas $\frac{TotYa}{DaMa}$	67%	0,20	tidak baik	82%	0,80	baik	71%	0,40	kurang baik
4.	Efisiensi a. $\frac{BiaOp}{PatOp}$	87%	0,10	Kurang baik	82%	0,10	Kurang baik	84%	0,10	Kurang baik
	b. $\frac{Inv}{TotMod}$	43%	0,10	Kurang baik	94%	0,05	Tidak baik	51%	0,05	Tidak baik
5.	Rentabilitas a. $\frac{Laba}{TotTa}$	3,3%	0,52	Baik	4%	0,52	Baik	3,39 %	0,52	Baik
	b. $\frac{Laba}{TotMod}$	35%	0,28	Baik	44%	0,28	Baik	36%	0,28	Baik
	Jumlah		2,35	Kurang sehat		3,25	Cukup sehat		2,85	Cukup sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prosentase rasio struktur permodalan (Total Modal/Simpanan Sukarela) pada tahun 2001 sebesar 22% tahun 2002 sebesar 19,5% tahun 2003 sebesar 17%, dari perbandingan tersebut tampak terjadi penurunan prosentase rasio modal sendiri terhadap simpanan sukarela, meski mengalami penurunan secara keseluruhan dari tahun 2001-2003 struktur permodalan menunjukkan kondisi yang aman (sehat), perbandingan modal sendiri masih lebih besar terhadap simpanan sukarela .

Prosentase rasio aktiva produktif (Pembiayaan Bermasalah/Total Pembiayaan) pada tahun 2001 sebesar 10%, tahun 2002 sebesar 5% tahun 2003 sebesar 4,65%, berdasarkan prosentase rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan menunjukkan penurunan, hal ini menunjukkan semakin kecil rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan berarti semakin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pendapatan. Prosentase rasio aktiva produktif (Cadangan Penghapusan Pembiayaan/Pembiayaan Bermasalah) pada tahun 2001 sebesar 13%, tahun 2002 sebesar 28%, tahun 2003 sebesar 52%, peningkatan prosentase rasio aktiva produktif menunjukkan semakin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah, maka pembiayaan bermasalah semakin mudah dapat diatasi dan kekayaan aktiva produktif akan semakin baik.

Prosentase rasio likuiditas (Total Pembiayaan/Dana yang Diterima) pada tahun 2001 sebesar 67% tahun 2002 sebesar 82% tahun 2003 sebesar 71%, menunjukkan peningkatan pada tahun 2001 dan 2002 sedangkan pada tahun

2003 mengalami penurunan, rasio likuiditas yang dimiliki BMT AL-HIDAYAH tahun 2001 menunjukkan bahwa. Tahun 2002 pembiayaan yang dilakukan sudah optimal, dana lancar yang tersedia aman apabila terjadi penarikan tabungan sukarela secara tiba-tiba. Tahun 2003 jumlah pembiayaan yang dilakukan belum optimal, dana lancar masih terlalu besar. Kesimpulannya BMT dinilai sehat apabila memiliki dana dalam jumlah yang aman, tidak terlalu kecil sehingga tidak mencukupi kalau ada yang menarik dana, dan juga tidak terlalu besar sehingga mubazir karena tidak terputarkan dalam pembiayaan usaha-usaha pengusaha kecil.

Prosentase rasio efisiensi (Biaya Operasi/Pendapatan Operasi) pada tahun 2001 sebesar 87%, tahun 2002 sebesar 82%, tahun 2003 sebesar 84%, berdasarkan prosentase tersebut menunjukkan rasio efisiensi berfluktuasi dari tahun ke tahun, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional masih terlalu besar mengindikasikan BMT AL-HIDAYAH belum efisien. Prosentase efisiensi (Inventaris/Jumlah Modal) pada tahun 2001 sebesar 43%, tahun 2002 sebesar 94%, tahun 2003 sebesar 51%, rasio efisiensi berfluktuasi menunjukkan penurunan, inventaris masih terlalu besar terhadap jumlah modal BMT AL-HIDAYAH sehingga inventaris yang dilakukan tidak efisien.

Prosentase rasio rentabilitas (Laba/Total Harta) pada tahun 2001 sebesar 3,3%, tahun 2002 sebesar 4%, tahun 2003 sebesar 3,39, menunjukkan peningkatan rasio laba terhadap total harta, prestasi BMT AL-HIDAYAH semakin baik. Prosentase rentabilitas (Laba/Total Modal) pada tahun 2001

sebesar 35%, tahun 2002 sebesar 44%, tahun 2003 sebesar 36%, rasio rentabilitas mengalami fluktuasi, secara keseluruhan rasio laba semakin meningkat terhadap jumlah modal, sehingga prestasi BMT AL-HIDAYAH baik.

Jadi secara keseluruhan kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH ditinjau dari struktur permodalan selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, tetapi rasio struktur permodalan menunjukkan kondisi yang aman. Rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan peningkatan dalam memperoleh pendapatan.. Rasio likuiditas menunjukkan peningkatan dalam penyediaan dana lancar yang dibutuhkan oleh pihak ketiga apabila terjadi penarikan tabungan. Rasio efisiensi menunjukkan penurunan, biaya operasional masih terlalu besar terhadap pendapatan yang diperoleh, inventaris masih terlalu besar terhadap total modal, sehingga kualitas efisiensi BMT AL-HIDAYAH mengalami penurunan. Rasio rentabilitas menunjukkan peningkatan, baik rasio laba terhadap total harta maupun rasio laba terhadap total modal, sehingga prestasi BMT AL-HIDAYAH baik. Ditinjau dari skor akhir yang diperoleh berdasarkan perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2001 (Skor 2,55), 2002 (skor 3,05) dan 2003 (skor 3,55), maka kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH tahun 2001, 2002 dan 2003 mengalami peningkatan dan secara keseluruhan BMT AL-HIDAYAH mendapatkan predikat CUKUP SEHAT berdasarkan standar penilaian kesehatan yang diterbitkan PINBUK.

BAB. V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasar analisis dan pembahasan, maka analisis tingkat kesehatan pada BMT AL-HIDAYAH dengan mengacu pada metode penilaian kesehatan BMT yang diterbitkan PINBUK yaitu analisis pada aspek *jasadiyah* kinerja keuangan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Stuktur Permodalan.

Struktur permodalan pada tahun 2001 dengan nilai rasio 22% (nilai 3), dengan bobot komponen 20% maka diperoleh skor akhir 0,60. Tahun 2002 nilai rasio 19,5% (nilai 3) dengan skor akhir 0,60. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 17% (nilai 3) skor akhir 0,60. Prosentase rasio struktur permodalan mengalami penurunan. Secara keseluruhan rasio struktur permodalan menunjukkan kondisi yang aman (sehat)

2. Kualitas Aktiva Produktif.

- a. Aktiva produktif (pembiayaan bermasalah/total pembiayaan) pada tahun 2001 dengan nilai rasio 10% (nilai 2), dengan bobot komponen 25% maka diperoleh skor akhir 0,50. Tahun 2002 nilai rasio 5% (nilai 3) dengan skor akhir 0,75. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 4,65% (nilai 3) skor akhir 0,75. Prosentase rasio aktiva produktif mengalami penurunan, hal ini menunjukkan semakin kecil

pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan berarti semakin baik kualitas kekayaan produktif dalam menghasilkan pendapatan.

- b. Aktiva produktif (cadangan penghapusan pembiayaan/pembiayaan bermasalah) pada tahun 2001 dengan nilai rasio 13% (nilai 1), dengan bobot komponen 5% maka diperoleh skor akhir 0,05. Tahun 2002 nilai rasio 28% (nilai 2) dengan skor akhir 0,10. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 52% (nilai 3) skor akhir 0,15. Prosentase rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan, sehingga pembiayaan bermasalah semakin mudah diatasi dan kekayaan produktif semakin baik

3. Likuiditas.

Likuiditas pada tahun 2001 dengan nilai rasio 67% (nilai 1), dengan bobot komponen 20% maka diperoleh skor akhir 0,20. Tahun 2002 nilai rasio 82% (nilai 4) dengan skor akhir 0,80. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 71% (nilai 2) skor akhir 0,40. Prosentase likuiditas mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan tahun 2001 dan 2002 likuiditas menunjukkan peningkatan berdasarkan predikat yang diperoleh, sedangkan tahun 2003 mengalami penurunan. Predikat pada tahun 2001 tidak baik, tahun 2002 baik dan tahun 2003 kurang baik.

4. Efisiensi.

- a. Efisiensi (biaya operasional/pendapatan operasional) pada tahun 2001 dengan nilai rasio 87% (nilai 2), dengan bobot komponen 5% maka diperoleh skor akhir 0,10. Tahun 2002 nilai rasio 82% (nilai 2) dengan skor akhir 0,10. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 84% (nilai 2) skor akhir 0,10. Prosentase rasio efisiensi berfluktuasi, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional masih terlalu besar mengindikasikan BMT AL-HIDAYAH belum efisien.
- b. Efisiensi (inventaris/total modal) pada tahun 2001 dengan nilai rasio 43% (nilai 2), dengan bobot komponen 5% maka diperoleh skor akhir 0,10. Tahun 2002 nilai rasio 94% (nilai 1) dengan skor akhir 0,05. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 51% (nilai 1) skor akhir 0,05. Prosentase rasio efisiensi berfluktuasi, inventaris masih terlalu besar terhadap jumlah modal BMT AL-HIDAYAH, sehingga inventaris yang dilakukan tidak efisien.

5. Rentabilitas.

- a. Rentabilitas (laba/total harta) pada tahun 2001 dengan nilai rasio 3,3% (nilai 4), dengan bobot komponen 13% maka diperoleh skor akhir 0,52. Tahun 2002 nilai rasio 4% (nilai 4) dengan skor akhir 0,52. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 3,39% (nilai 4) skor akhir 0,52. Prosentase rasio rentabilitas mengalami peningkatan, sehingga prestasi BMT AL-HIDAYAH semakin baik.

- b. Rentabilitas (laba/total modal) pada tahun 2001 dengan nilai rasio 35% (nilai 4), dengan bobot komponen 7% maka diperoleh skor akhir 0,28. Tahun 2002 nilai rasio 44% (nilai 4) dengan skor akhir 0,28. Dan pada tahun 2003 nilai rasio 36% (nilai 4) skor akhir 0,28. Prosentase rasio rentabilitas berfluktuasi, secara keseluruhan rasio laba semakin meningkat terhadap jumlah modal, sehingga prestasi BMT AL-HIDAYAH semakin baik

Berdasarkan perhitungan keseluruhan komponen kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH pada tahun 2001 diperoleh skor final 2,35 (KURANG SEHAT) tahun 2002 skor final sebesar 3,25 (CUKUP SEHAT) dan skor final pada tahun 2003 sebesar 2,85 (CUKUP SEHAT). Dengan demikian kinerja keuangan BMT AL-HIDAYAH mengalami peningkatan tahun 2001 dan 2002, sedangkan tahun 2003 mengalami penurunan kualitas kinerja keuangan dan predikat kesehatannya berdasarkan standar penilaian kesehatan yang diterbitkan PINBUK.

5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan diatas penulis dapat memberikan saran:

1. Struktur permodalan, kualitas aktiva produktif dan rentabilitas menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Rasio likuiditas menunjukkan penurunan, rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima masih belum stabil, pembiayaan yang dilakukan BMT AL-HIDAYAH masih terlalu rendah jika dibandingkan dengan dana yang diterima untuk disalurkan pada nasabah dalam bentuk pembiayaan. BMT AL-HIDAYAH perlu meng-optimalkan dana yang diterima untuk pembiayaan. Rasio efisien menunjukkan BMT AL-HIDAYAH belum efisien. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional masih terlalu besar dan inventaris yang digunakan masih terlalu besar terhadap jumlah modal. BMT AL-HIDAYAH perlu meminimalisir biaya operasional dan inventaris dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi serta laba BMT AL-HIDAYAH.